

**PENERAPAN METODE QIRA`ATY DALAM MENINGKATKAN
KEMAHIRAN MEMBACA AL-QUR`AN SISWA KELAS VII DI
MTs NEGERI BATU**

SKRIPSI

Oleh:

WINDA PUJI ASTUTIK
07110052



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

**PENERAPAN METODE QIRA`ATY DALAM MENINGKATKAN
KEMAHIRAN MEMBACA AL-QUR`AN SISWA KELAS VII DI
MTs NEGERI BATU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:

WINDA PUJI ASTUTIK
07110052



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April, 2011

HALAMAN PERSETUJUAN
PENERAPAN METODE QIRA`ATY DALAM MENINGKATKAN
KEMAHIRAN MEMBACA AL-QUR`AN SISWA KELAS VII DI
MTs NEGERI BATU

SKRIPSI

Oleh:

WINDA PUJI ASTUTIK
07110052

Telah Disetujui

Pada tanggal 09 Maret 2011

Oleh:

Dosen Pembimbing

Abdul Aziz M.Pd
NIP. 19721218 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
PENERAPAN METODE QIRA`ATY DALAM MENINGKATKAN
KEMAHIRAN MEMBACA AL-QUR`AN SISWA KELAS VII
DI MTs NEGERI BATU
SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Winda Puji Astutik (07110052)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
05 April 2011 dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal 7 Mei 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Abdul Aziz M.Pd
NIP. 19721218 200003 1 002

: _____

Sekretaris Sidang
Dr. H. A. Fatah Yasin M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

: _____

Pembimbing
Abdul Aziz M.Pd
NIP. 19721218 200003 1 002

: _____

Penguji Utama
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19620507 199503 1 001

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

,,,Halaman Persembahan,,,

Teriring do`a dan rasa syukur yang teramat dalam atas segala rahmat hidayah Allah dan syafa`at Rasul-Nya, ku persembahkan karya ini kepada:

Ayah dan Ibunda Tersayang

Yang tiada hentinya mencurahkan kasih sayang, hadirmu adalah pelita yang mampu teranggi setiap sudut gelap hidup ini, Ananda bangga menjadi buah hatimu, semangat dan harapanmu telah mampu hilangkan setiap penat di dalam jiwaku, keikhlasanmu telah mengalir dalam setiap desah nafas dan tetes darahku, semoga Ananda selalu dapat mengukir senyum tulus bahagia dihatimu (Ayah dan Ibu)

Adikku Tersayang (IFA)

Yang turut memberikan do`a, keceriaan dan semangatmu membuatku termotivasi untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kakanda Prajuritku Tercinta

Seseorang yang selalu ada di hati dan hari-hariku, terima kasih banyak atas motivasi do`a dan perhatian yang tak pernah absen, dukunganmu selalu membuatku tak pernah putus asa.

HALAMAN MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

(Q.S Al-Alaq: 1-5)

¹ Al-Qur'an Digital20.----- Al-Qur'an & Terjemahnya. Rajab 1424 September 2003. Website : <http://geocities.com/al-qur'an indo>.

Abdul Aziz, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Winda Puji Astutik
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 09 April 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Winda Puji Astutik
NIM : 07110052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Qira`aty Dalam Meningkatkan
Kemahiran Membaca Al-Qur`an Siswa Kelas VII
Di MTs Negeri Batu.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 19721218 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 09 April 2011

Winda Puji Astutik

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN MALIKI Malang. Tidak lupa kepada adikku Ifa, yang telah menjadi motivator bagi penulis untuk terus berkarya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN MALIKI Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA (Dekan fakultas tarbiyah UIN MALIKI Malang)

4. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I (selaku dosen wali dan ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang) terima kasih atas bimbingan, do'a dan motivasinya.
5. Bapak Abdul Aziz M.Pd (selaku pembimbing skripsi) yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Marno M.Ag selaku dosen PPL terima kasih atas do`a dan motivasinya.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI MALANG.
8. Drs. H. Sudirman S.Pd.,MM. (Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis dan seluruh dewan guru, serta karyawan MTs Negeri Batu yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
9. Bapak Yansur Muzadi (selaku Coordinator Qira`aty) terima kasih atas bantuan dan do`anya.
10. Guru-guruku (MI, MTs, MAI) yang selalu menjadi pembina dan pembimbing studiku karena engkau aku dapat mewujudkan harapan dan anganku sebagai awal untuk mencapai cita-cita.
11. Kelompok PKLI 2010, Terimakasih atas kebersamaan dan motivasinya, karena kalian aku menemukan jati diriku.
12. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2007, semoga kita dapat menjadi pelita bagi bangsa ini.

13. Seluruh warga Wisma Catalonia khususnya sahabat-sahabatku (Ci2k (cin2), Hima (ita`), Oyik, Diyah, Dina, Rina) yang selalu setia mendengarkan curahan hatiku dan selalu mendukung penyelesaian skripsi ini.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi banyak pengalaman berharga bagi penulis.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 09 April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Masalah	10
F. Definisi Operasional	10
G. Sistematika Penelitian	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Tentang Pengajaran Al-Qur`an	13
1. Pengertian Tentang Pengajaran Al-Qur`an	13
2. Dasar Pengajaran Al-Qur`an	15
3. Tujuan Pengajaran Al-Qur`an	16
4. Metode Pengajaran Al-Qur`an	18
B. Tinjauan Tentang Metode Qira`aty	22
1. Latar Belakang Metode Qira`aty	22
2. Pengertian Metode Qira`aty	24
3. Tujuan Metode Qira`aty	25
4. Target Metode Qira`aty	26
5. Strategi Mengajar Qira`aty.....	27
6. Prinsip-Prinsip Dasar Qira`aty	30
7. Kelebihan Qira`aty Dengan Metode Lain.....	32
C. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Metode Pengajaran Al-Qur`an.....	46
1. Anak didik	46
2. pendidik	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Kehadiran Peneliti	55

C. Lokasi Penelitian	56
D. Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data	59
G. Keabsahan Data	63
H. Tahap-Tahap Penelitian	64
BAB IV HASIL PENELITIAN	67
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	67
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri Batu	67
2. Identitas Madrasah.....	68
3. Visi, Misi, Target, dan Tujuan MTs Negeri Batu	69
4. Kondisi Obyektif MTs Negeri Batu.....	70
B. Penerapan Metode Qira`aty	71
1. Langkah-Langkah Metode Qira`aty	73
2. Persiapan Pelaksanaan	74
3. Kegiatan Proses Belajar Mengajar	75
4. Hasil Penilaian Metode Qira`aty	76
C. Upaya Yang Dilakukan Pendidik (Ustadz/Ustadzah) Dalam Meningkatkan Kemahira Membaca Al-Qur`an	77
1. Persiapan Pelaksanaan	78
2. Peningkatan Hasil Penilaian	79
D. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Peserta Didik	

(Siswa) Dalam Belajar Membaca Al-Qur`an.....	80
1. Faktor Pendukung	80
2. Faktor Penghambat	80

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 83

A. Penerapan Metode Qira`aty	83
B. Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur`an Siswa.....	85
C. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Peserta Didik (Siswa) Dalam Belajar Membaca Al-Qur`an.....	86

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 89

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Surat Keterangan Penelitian dari MTs Negeri Batu
- Lampiran IV : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran V : Pedoman Wawancara
- Lampiran VI : Jumlah Data Guru dan Pegawai
- Lampiran VII : Data Siswa MTs Negeri Batu
- Lampiran VIII: Sarana dan Prasarana MTs Negeri Batu
- Lampiran IX : Dokumentasi Berupa Foto-Foto Kegiatan Pembelajaran Qira`aty

ABSTRAK

Astutik, Winda Puji. 2011. Penerapan Metode Qira`aty dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur`an Siswa Kelas VII di MTs Negeri Batu. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Abdul Aziz, M.Pd

Kata Kunci: Metode Qira`aty dan Kemahiran Membaca Al-Qur`an

Dalam proses pembelajaran Al-Qur`an metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar, sehingga banyak tenaga dan waktu yang akan terbuang sia-sia. Agar dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur`an dapat berjalan dengan lancar, banyak sekali solusi yang digunakan, yaitu dengan menggunakan metode-metode cara cepat membaca Al-Qur`an seperti: metode Iqro`, metode Tilawati, metode Baghdadi, metode Nahdliyah, metode Barqy, metode Qira`aty dan lain-lain. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu, dimana pada madrasah tersebut dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an menggunakan Metode Qira`aty.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu: Bagaimana Penerapan Metode Qira`aty Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur`an dan Bagaimana Upaya Yang Dilakukan Pendidik Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur`an serta Faktor Apa Yang Mendukung dan Menghambat Peserta Didik (Siswa) Dalam Belajar Membaca Al-Qur`an di MTs Negeri Batu. Mengacu pada konteks penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui Penerapan Metode Pengajaran Qira`aty Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur`an dan Mengetahui Upaya yang dilakukan pendidik (ustadz dan ustadzah) dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur`an serta Mengetahui Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Peserta Didik (Siswa) Dalam Belajar Membaca Al-Qur`an di MTs Negeri Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitiannya kualitatif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala tertentu. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisa data dilakukan dengan: *Pertama*, reduksi data yaitu penggolongan dan pemusatan data-data yang sudah diperoleh dilapangan untuk mempermudah peneliti dan data yang diperoleh juga valid. *Kedua* penyajian data yaitu mengumpulkan data secara tersusun dengan memberi kemungkinan adanya kesimpulan data. *Ketiga* verifikasi yaitu penarikan kesimpulan yang memberikan analisis pada puncak.

Dengan rancangan penelitian seperti yang dijelaskan di atas, peneliti memperoleh hasil bahwa: **Pertama** dalam penerapan metode Qira`aty yang dilakukan pendidik sebelum pelaksanaan metode Qira`aty ini diterapkan, yang dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah yaitu harus mendapatkan syahadah terlebih dahulu dan dengan *nderes (membaca terus menerus)*, serta menyediakan media yang akan digunakan, dalam penerapan metode Qira`aty ini pada setiap jilidnya terdapat materi pelajaran dan cara mengajarnya, selain itu juga terdapat pokok pelajaran disetiap jilidnya, menggunakan strategi klasikal dan individual. **Kedua** upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur`an misalnya magang di lembaga-lembaga, kemudian dalam bacaan Qira`aty akan dinilai setiap hari dan dicatat hasil yang telah dicapai siswa, selain itu diadakannya imtihan setiap semester dan diadakannya IMTAS (Imtihan Santri) bagi yang sudah lulus ghorib. **Ketiga** faktor pendukung dan penghambat peserta didik (siswa) dalam belajar membaca Al-Qur`an adalah: *faktor pendukung* setiap ustadz dan ustadzah yang mengajar sudah ditashih terlebih dahulu, siswa masuk tepat waktu, siswa aktif dan rajin, menggunakan sarana dan prasarana yakni tersedianya media pembelajaran dan alat peraga. Sedangkan *faktor penghambatnya* sarana dan prasarananya kurang memadai, siswa yang masih terlambat, tidak membawa buku Qira`aty, kemudian para ustadz dan ustadzah masih kesulitan untuk mengondisikan kelas.

ABSTRACT

Astutik, Winda Puji. 2011. Application Qira'aty Method to Enhance Reading Proficiency Al-Qur`an Student Class VII on State MTs of Batu. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Education, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang.

Advisor: Abdul Aziz, M. Pd

Keywords: Method Qira`ati and Proficiency Reading Al-Qur`an

In the process of learning Al-Qur`an the method has a very important position in efforts to achieve goals. Ineffective educational methods will be obstacles to the smooth process of teaching and learning, so much energy and time to be wasted. To be in the learning activities of Al-Qur`an can run smoothly, a lot of solutions used, namely by using the methods of how to quickly read Al-Qur`an, such as: `Iqro method, Tilawati method, the method of Baghdadi, Nahdliyah method, method Barqy, Qira`aty method and others. Relative to the investigator interested in conducting research in State Madrasah Tsanawiyah of Batu, where the school was in learning to read Al-Qur`an uses Qira`ati Method.

Based on the above background, the issues raised by researchers is: How Implementation Qira`aty Method In Improving Reading Proficiency Al-Qur`an and How Efforts What Do Educators In Improving Reading Proficiency Al-Qur`an and Factor What Supports and Inhibiting Educate Participants (Students) In the Reading Al-Qur`an in MTs Batu. Referring to the above research context, the objective being pursued by researchers is to find out Application Qira`ati Methods of Teaching In Improving Reading Proficiency Al-Qur`an and Knowing The efforts of educators (teachers) in Improving Reading Proficiency Qur'an Knowing of and Supporting and Inhibiting Factors Educate Participants (Students) In the Reading Al-Qur`an in MTs Batu.

This study used a descriptive approach and the types of qualitative research, with the aim to provide a snapshot of a particular symptom. The collecting data through observation, interviews, and documentation. The process of data analysis carried out by: First, reduction of data classification and data convergence has been obtained in the field to facilitate the researchers and the data obtained are also valid. The second is the presentation of data that is collected in a structured data by providing the possibility of data conclusions. The three is verification of the withdrawal of conclusions that provide analysis on the peak.

With the study design as described above, investigators obtained results that: First in the application of methods that do Qira`aty educators before implementation of the method is applied Qira`aty, conducted by the religious teachers that should get first Shahadah and with nderes (continuous reading), as well as provide media that will be used, in application of this Qira`aty method in every chapter contained in each

subject matter and way of teaching, in addition, there are also lessons in every subject chapter, using classical and individual strategies. Second efforts made in improving the reading skills of Al-Qur`an as an apprentice at the institutions, then in the reading Qira`aty will be assessed every day and recorded achievements of students, besides holding imtihan each semester and the holding of IMTAS (Imtihan Santri) for those who already graduated ghorib. These three factors supporting and inhibiting learners (students) in learning to read Al-Qur`an is: a supporting factor every religious teachers and teaching have ditashih teacher that first, students get timely, active and diligent student, using the facilities and infrastructure that is the availability of media learning and teaching aids. While inhibiting factor inadequate facilities and infrastructure, students who are still late, do not bring books Qira`aty, then the religious teachers still difficult to condition class.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seorang anak tidak bisa berkembang. Begitu pula dalam proses pembelajaran Al-Qur`an, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya penyampaian tujuan. Karena itu metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu pelajaran tidak bisa berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu yang akan terbuang sia-sia. Oleh karena itu metode yang akan diterapkan oleh seorang guru akan berguna dan berhasil jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹

Metode pembelajaran Al-Qur`an merupakan cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur`an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur`an dengan baik, benar serta lancar.

Al-Qur`an merupakan kalamullah (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mu`jizat yang terbesar dimana didalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Oleh karena itu

¹ Arifin HM. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Terdisipliner* (Jakarta Bumi Aksara 2003) hlm. 44

setiap manusia memiliki kewajiban untuk membaca, menghayati dan mengamalkannya.

Ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, yang tersurat dari sini adalah perintah membaca. Untuk bisa membaca maka dari itu harus dilaksanakan proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur`an. Dialah pertama-tama yang harus dibaca maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci tersebut. Apalagi belajar Al-Qur`an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama yaitu “*(membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan*”.

Karena begitu pentingnya Al-Qur`an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

Pengajaran Al-Qur`an hendaklah dilakukan mulai masa dini atau masa kanak-kanak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.² Begitu juga mengajarkan Al-Qur`an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.

² Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hlm. 147

Dengan pengajaran Al-Qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Dalam pengajaran ini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi didalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini.³

Imam Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.⁴

Adapun ayat yang menjelaskan tentang membaca Al-Qur'an dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah*

³ Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Dini Usia*, (Bandung; PT Afabeta, 2004), hlm. 2

⁴ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid. *Mendidik Anak Bersama Nabi, terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm.157-158

*yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁵

Belajar membaca huruf adalah salah satu pelajaran awal yang harus diajarkan pada anak kecil, sebab masa anak-anak merupakan masa-masa yang paling intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru tetapi masa tersebut rawan bagi mereka yang pada umumnya suka meniru apa yang dilihat disekelilingnya. Anak akan merekam setiap kejadian disekitarnya dan ia akan selalu mengingat kejadian-kejadian yang menyimpannya baik itu kejadian yang menyenangkan maupun kejadian yang menyedihkan.

Dalam mendidik anak yang paling bertanggung jawab adalah dari pihak keluarga. Seperti halnya pepatah mengatakan "*Mendidik Anak Bagaikan Mengukir diatas Batu*". Meskipun mendidik anak begitu penuh tantangan, tetapi ketika seorang anak telah mampu memahami satu kata saja dari pendidiknya, ia akan tetap mengingatnya hingga dewasa kelak.⁶ Hal ini berhubungan dengan masyarakat, walaupun dari masyarakat itu sendiri banyak yang sudah mengerti tentang Al-Qur'an, akan tetapi masih banyak yang belum bisa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebenarnya hal tersebut berhubungan erat dengan faktor yang mempengaruhi terhadap tujuan pengajaran yakni metode yang digunakan. Metode merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode tidak akan berarti apa-apa, bila dipandang terpisah dari

⁵ Al-Qur'an In Word

⁶ Muhaimin, *Op.Cit.*, hlm. 5

faktor-faktor yang lain dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua faktor pendidikan lainnya, misalnya tujuan, materi, evaluasi dan lain sebagainya.

Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an sering kali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketentuan dalam penerapan metode pengajaran Al-Qur'an tetapi kebanyakan dari pihak pendidik masih belum menerapkan atau menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hal itu seorang pendidik seharusnya dapat mengefektifkan metode pengajaran yang telah ada menjadi sebuah metode baru yang dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak didik dapat belajar dengan cepat untuk mempelajari Al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri.

Pengajaran Al-Qur'an ini sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, karena pengajaran Al-Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumberdaya manusia dalam beragama. Begitu juga dalam pengajaran Al-Qur'an yang disertai dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, anak-anak dapat membaca serta menulis Al-Qur'an dengan benar.

Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan di akhirat yang isinya mencakup semua segala pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya, serta dari segala ajaran Islam yang menjadi kebutuhan semua aspek kehidupan

manusia. Oleh karena itu, setiap orang muslim wajib mempercayai dan mengamalkan Al-Qur`an. Sehingga dalam proses pengajaran para pendidik (ustadz-ustadzah) harus menentukan metode pengajaran Al-Qur`an dengan tepat.

Agar dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur`an dapat berjalan dengan lancar, banyak sekali solusi yang digunakan, yaitu dengan menggunakan metode-metode cara cepat membaca Al-Qur`an seperti: metode Iqro`, metode Tilawati, metode Baghdadi, metode Nahdliyah, metode Barqy, metode Qira`aty dan lain-lain.

Terbukti bahwa di lapangan banyak sekali siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur`an dengan lancar padahal di sekolah tersebut sudah ada mata pelajaran Al-Qur`an di tambah lagi dengan muatan lokal pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan metode Qira`aty, tetapi pada realitanya masih banyak siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur`an bahkan ada yang tidak bisa. Apakah ada yang salah dengan cara pengajarannya ataukah siswanya yang kurang respon terhadap pelajaran tersebut.

Penentuan metode pengajaran Al-Qur`an ini dipandang sangat penting sekali sehingga peneliti memilih tempat penelitian di MTs Negeri Batu ini, yang mana di sekolah tersebut menggunakan metode Qira`aty.

Adapun tujuan dari penerapan metode Qira`aty ini diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca Al-Qur`an siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam mengajar metode Qira`aty ini tidak sembarang orang yang dapat mengajar, karena sebelum praktik mengajar

para pendidik (ustadz-ustadzah) harus di tashih terlebih dahulu sehingga para pendidik dapat mengajar dengan baik dan anak-anak dapat menerima pelajaran dengan baik dan benar.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu merupakan salah satu Madrasah yang menggunakan metode cepat dan tepat dalam membaca Al-Qur'an yakni metode Qira'aty.

Berawal dari temuan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana penerapan metode pengajaran Qira'aty dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Batu dengan baik dan benar. Dengan demikian apabila seorang pendidik (ustadz/ustadzah) Al-Qur'an sudah menguasai kondisi anak-anak serta menguasai metode pengajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an maka hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di MTs Negeri Batu.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti tentang bagaimana penerapan metode pengajaran Qira'aty dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu penulis terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai **“PENERAPAN METODE QIRA'ATY DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VII DI MTs NEGERI BATU”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan, maka dapat penulis rumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode Qira'aty Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Batu?
2. Bagaimana Upaya yang dilakukan pendidik dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Batu?
3. Faktor Apa Yang Mendukung Dan Menghambat Peserta Didik (Siswa) Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Batu?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian, tentunya memiliki tujuan yang digunakan sebagai pedoman dan tolak ukur dari suatu penelitian. Sehingga penelitian ini juga mempunyai tujuan yang berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Penerapan Metode Pengajaran Qira'aty Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Batu
2. Mengetahui Upaya Yang Dilakukan Pendidik Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Batu
3. Mengetahui Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Peserta Didik (Siswa) Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Batu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga (Madrasah)
 - a. Sebagai acuan untuk terus mengembangkan metode pengajaran Qira`aty di MTs Negeri Batu.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga dalam penerapan kebijakan pembuatan metode pengajaran Qira`aty dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur`an di MTs Negeri Batu.
 - c. Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu belajar siswa sehingga menghasilkan out put lulusan yang bermutu.

2. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan para guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran Al-Qur`an yang variatif dan merupakan wujud aktualisasi dari penulis sebagai mahasiswa sebagai bentuk pengabdianya terhadap lembaga pendidikan.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis tentunya sangat berguna untuk memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktik dalam mengatasi siswa di kelas khususnya dalam memberikan gambaran tentang metode belajar mengajar Al-Qur`an nantinya.

4. Bagi Universitas

Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga

dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang akan dibahas oleh peneliti, oleh karena itu untuk memperoleh data yang relevan dan memberikan arah pembahasan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian akan diarahkan pada:

1. Metode Pengajaran Qira`aty
2. Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur`an

F. Definisi Oprasional

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesimpang siuran pengertian, maka perlu adanya penegasan istilah judul skripsi ini sesuai dengan fokus yang terkandung dengan tema pembahasan antara lain:

1. Metode Qira`aty

Metode Qira`aty adalah suatu metode membaca Al-Qur`an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Kemahiran Membaca Al-Qur`an

Kemahiran membaca Al-Qur`an yang dimaksud disini adalah Mahir dalam arti mampu, pandai. Jadi bisa disimpulkan bahwa Kemahiran

membaca Al-Qur`an adalah pandai dan mampu menguasai tata cara membaca Al-Qur`an dengan benar dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

BAB I Merupakan Pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, definisi oprasional, sistematika pembahasan.

BAB II Mendiskripsikan Kajian Pustaka, Bab ini berisi tentang teori-teori yang terkait mengenai permasalahan dalam penelitian, yaitu meliputi : Tinjauan Tentang Pengajaran Al-Qur`an, Tinjauan Tentang Metode Qira`aty , Faktor yang Mendukung dan Menghambat Metode Pengajaran Al-Qur`an, sajian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik terhadap masalah yang disajikan.

BAB III Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

- BAB IV** Hasil Penelitian. Dalam bab ini, berisikan tentang laporan hasil penelitian dari gambaran obyek penelitian dan gambaran penerapanmetode pengajaran Qira`aty dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur`an di MTs Negeri Batu.
- BAB V** Pembahasan Hasil Penelitian. Dalam Bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data hasil penelitian dari penerapan metode pengajaran Qira`aty dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur`an di MTs Negeri Batu.
- BAB VI** Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pengajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pengajaran Al-Qur'an

Pengertian pengajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Ki Hajar Dewantara pengajaran adalah pendidikan dan pengetahuan serta memberi kecakapan pada anak yang keduanya bisa bermanfaat buat hidup baik lahir maupun batin.⁷
- b. Pengajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotorik semata, yakni supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berfikir kritis, sistematis dan obyektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu.⁸

Pengajaran dapat diartikan sebagai tindakan mengajar atau mengajarkan yang berarti bahwa terjadi proses transformasi pengetahuan dari pendidik pada anak didik secara berkesinambungan dan berulang-ulang, serta membutuhkan keseriusan dan berlatih setiap huruf-huruf dan bacaannya.

Adapun beberapa pendapat dalam pengertian Al-Qur'an menurut istilah antara lain:

⁷ Tim Penyusun PKP 3, *Peranan Pondok Pesantren dalam Pembangunan*, (Jakarta: Paryu Barkah, 1974), hlm. 1

⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm. 33-34

- a. Al-Qur`an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya termasuk ibadah.⁹
- b. Pengertian Al-Qur`an menurut Departemen Agama dalam Al-Qur`an dan terjemahannya adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan jalan mutawattir dan yang membacanya dianggap beribadah.¹⁰
- c. Menurut Hasbi Ash-Shiddiqy Al-Qur`an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis dalam mushaf, yang berbahasa arab yang telah dinukilkan (dipindahkan) kepada kita dengan jalan yang mutawattir, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah disudahi dengan surat An-Nas.¹¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran Al-Qur`an adalah pemberian ilmu pengetahuan atau ketrampilan membaca dari seorang pendidik kepada orang lain (anak didik), sehingga anak didik dapat memiliki pengetahuan dan pengertian dalam membaca.

Adapun pengertian lain pengajaran Al-Qur`an adalah membimbing, melatih anak untuk membaca Al-Qur`an dengan baik, dimana hal tersebut membutuhkan waktu yang lama dan melalui proses berulang-ulang.

⁹ Manual Quthan, *Pembahasan Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 13

¹⁰ DEPAG RI, *Terjemahannya Bab I*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 16

¹¹ M. Hasbi Ash-Shiddiqi, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980),

2. Dasar Pengajaran Al-Qur'an

Umat Islam dengan Al-Qur'an adalah dua hal yang saling terikat atau tidak bisa dipisahkan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia dan Al-Qur'an memberikan rahmat dan hidayah bagi umat Islam di dunia.

Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan di akhirat yang isinya mencakup semua segala pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya, serta dari segala ajaran Islam yang semua aspek kehidupan manusia. Karena itu setiap orang muslim wajib mempercayai dan mengamalkan Al-Qur'an.

Menurut Zuhairini dkk, ada beberapa dasar dalam pengajaran Al-Qur'an, yakni berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
 عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al -Ankabut ayat 45).*

Penjelasan dari Al-Qur'an dan Al-Hadits diatas merupakan bukti bahwa dalam ajaran Islam memerintahkan agar umat manusia mempelajari, mengerjakan, dan mengamalkan Al-Qur'an. Sehingga tidak ada lagi suatu alasan untuk tidak mempelajarinya, karena Al-Qur'an adalah pendidikan yang paling utama yang harus diberikan kepada anak.

3. Tujuan Pengajaran Al-Qur'an

Setiap Negara Islam memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada warganya. Akan tetapi, perbedaan budaya, bahasa menjadikan hasil dan pengajaran yang berbeda. Misalnya bangsa Arab yang dalam kehidupan sehari-harinya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab, begitu mereka mempelajari Al-Qur'an maka tanpa disengaja sedikit atau banyak mereka mengetahui makna dari Al-Qur'an tersebut. Akan tetapi untuk bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mereka menggunakan bahasa Indonesia, maka ketika mereka membaca Al-Qur'an hanya bisa membacanya tanpa mengerti maknanya kecuali bagi orang-orang yang mengetahui bahasa Arab saja.

Adapun menurut Syahminan Zaini ada dua tingkat pengajaran Al-Qur'an antara lain:

- a. Belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam tajwid, hal ini berlaku bagi seluruh umat manusia, anak-anak, remaja maupun orang tua.

- b. Mempelajari arti dan maknanya yang terkandung dalam Al-Qur`an. Dimana mengandung petunjuk dan pedoman bagi setiap muslim dalam mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat.

Tujuan pengajaran Al-Qur`an adalah penyempurnaan bacaan Al-Qur`an yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dalam bukunya Metodik Khusus Pendidikan Agama, tujuan pelaksanaan pengajaran Al-Qur`an adalah sebagai berikut:

- a) Agar anak didik dapat membaca Al-Qur`an dengan fasih dan benar.
- b) Agar anak didik dapat membiasakan membaca Al-Qur`an dalam kehidupannya.
- c) Memperkaya perbendaharaan bahasa, kata-kata dan susunan kalimat yang indah dan menarik hati.

Dari beberapa tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran Al-Qur`an adalah:

- 1) Agar anak didik mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan lancar sesuai dengan tajwid dan makhrojnya.
- 2) Anak didik mampu menyadari bahwa Al-Qur`an berfungsi sebagai bacaan yang harus dibaca dengan pengertian yang seluas- luasnya.
- 3) Anak didik mampu menyadari bahwa Al-Qur`an adalah sebagai pedoman, petunjuk dan rahmat bagi umat Islam khususnya dan menyadari kewajiban membaca Al-Qur`an, karena membacanya termasuk ibadah.

- 4) Dengan membaca Al-Qur'an dapat mengerti isi yang terkandung dalam Al-Qur'an.

4. Metode Pengajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode merupakan faktor dominan dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat memberikan metode yang cocok dan efektif dalam pengajaran Al-Qur'an agar tidak mengalami kesulitan dan dapat mencapai tujuan pengajaran dengan seefektif mungkin. Dalam mengajar Al-Qur'an banyak metode yang digunakan, yang mana semua itu bertujuan agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Metode-metode tersebut adalah:

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Adapun hasil pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya kebiasaan bagi anak didik.¹² Dalam pembinaan membaca Al-Qur'an seharusnya melalui pembiasaan karena hal tersebut membutuhkan waktu yang panjang dan perlu latihan terus menerus.

Adapun hal-hal yang menyangkut tentang pembiasaan antara lain:

- 1) Membiasakan dalam mengenal huruf hijaiyah yang telah disampaikan yaitu dengan cara mengulang-ulang agar anak didik dapat membedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya.

¹² Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jember, hlm. 75

- 2) Membiasakan anak didik untuk mengenal tanda baca dan panjang pendeknya bacaan.
- 3) Membiasakan anak didik untuk menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari agar anak didik terbiasa untuk menjalankannya.

b. Metode Hafalan

Mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang baik tidak hanya membuat anak menjadi cinta terhadap Al-Qur'an tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan memahami Al-Qur'an. Dari sini kemudian terbentuk pemahaman pada anak, bahwa menghafal Al-Qur'an adalah amal dan perbuatan yang mulia. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sebelum memulai menghafalnya. Hal ini perlu dilakukan, karena menghafal Al-Qur'an tanpa didasari cinta terhadap Al-Qur'an tidak akan membuahkan apa-apa. Sebaliknya bahwa mencintai Al-Qur'an dibarengi dengan menghafalnya, akan menumbuhkan perilaku mulia dan beradab pada anak.¹³

Sebelum belajar dan menulis anak-anak diharuskan menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an secara lisan yaitu dengan jalan membaca bersama-sama. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sampai mereka hafal. Metode ini dipergunakan dengan keyakinan bahwa pada masa kanak-kanak adalah waktu yang sebaik-baiknya untuk menghafalkan secara otomatis dan memperkuat ingatan.¹⁴

¹³ Sa'ad Riyadh, *Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak*, (Surakarta: Ziyad, 2007), hlm. 5-6

¹⁴ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 197

c. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah salah satu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Adapun Penerapan metode pemberian tugas antara lain:

- 1) Dapat dilakukan pada saat KBM (kegiatan belajar mengajar) klasikal, tugas dapat diberikan secara individual, terutama bagi anak didik yang dinilai lambat dalam memenuhi target pencapaian pengajaran.
- 2) Pemberian tugas dapat berupa petunjuk lisan atau petunjuk tertulis, misalnya tugas menghafal, menyalin bahan tulisan dan lain sebagainya.

d. Metode Campuran

Berbagai metode pengajaran Al-Qur'an telah diciptakan dengan tujuan agar anak didik dapat cepat membaca Al-Qur'an. Dan tidak terjadi kebosanan dalam diri anak didik itu sendiri yaitu:

- 1) Iqro` Adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Buku panduan Iqro` terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang sederhana tahap demi tahap, sampai pada tingkatan yang sempurna. Di susun oleh ustadz As`ad Human yang berdomisili di Yogyakarta.
- 2) Qira`aty, Metode Qira`aty adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

- 3) Yanbu`a, Timbulnya Yanbu`a adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidh Yanbu`ul Qur`an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma`arif serta muslimat, terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Yanbu`a adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan.
- 4) Tilawati, Metode tilawati ini menggunakan metode pengelolaan kelas yang semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Setiap metode pengelolaan kelas akan efektif jika dipakai pada kelas-kelas tertentu menyesuaikan kondisi dan kasus kelas itu sendiri.

Adapun menurut Imam Murjito, Metode pembelajaran yang bisa mengantarkan seseorang dapat membaca Al-Qur`an adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Thariiqah Musyafahah (Meniru) Yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur`an yang dimulai dari meniru atau mengikuti bacaan seorang pendidik sampai hafal. Setelah itu diperkenalkan beberapa huruf dan harakatnya dari kata-kata atau kalimat yang di baca itu.
- 2) Metode Thariiqah Tarkiibiyah (Sintetik) Yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur`an dimulai dari mengenali huruf hijaiyyah, yang diawali huruf Alif sampai dengan Ya', baru kemudian diperkenalkan tanda baca atau harakat, biasanya dikenal dengan nama metode Baghdadiyyah.

3) Metode mengenalkan cara membaca Al-Qur`an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur`an yang diawali dengan mengenalkan huruf tanpa dieja. Dengan kata lain mengajarkan membaca huruf-huruf atau kata-kata arab yang sudah *Bersyikal* (berharakat) dalam Al-Qur`an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode inilah yang di gunakan dalam metode Qira`aty dan Iqro` tujuan yang ingin di capai Qira`aty adalah agar penggunaanya dapat membaca Al-Qur`an dengan Tartil.

4) Metode Thariiqah Shautiyyah (Bunyi)

Metode pembelajaran membaca Al-Qur`an ini memperkenalkan bunyi huruf-hurufnya yang sudah diharakati atau *bersyikal* seperti A, BA, TA dan seterusnya. Ada juga yang memaparkan contoh misalnya “MA TA” (mim fathah ta’ fathah) lalu disertai gambar “mata”. Dari huruf-huruf inilah nantinya dirangkai dalam bentuk kalimat yang teratur. Metode ini biasanya di pakai untuk mengantarkan seseorang agar dapat membaca kalimat-kalimat dalam bahasa Arab.¹⁵

B. Tinjauan Tentang Metode Qira`aty

1. Latar Belakang Metode Qira`aty

Metode Qira`aty merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur`an dikalangan masyarakat, khususnya di Taman-taman pendidikan Al-Qur`an (di TPQ Indonesia), metode Qira`aty pertama kali disusun oleh

¹⁵Imam Murjito, *Pedoman Metode praktis pengajaran membaca Ilmu Baca Al -Qur`an “Qiroati”*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur`an Metode Qiroati), hlm. 6

H.Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah Indonesia. Metode Baghdadiyah digunakan oleh umat islam hampir diseluruh dunia. Dengan metode ini banyak kaum muslimin yang mahir dalam membaca Al-Qur'an, walaupun membutuhkan waktu yang relatif lama untuk pengajarannya.¹⁶

Dimulai dari kenyataan diatas kemudian H.Dahlan Salim Zarkasyi menggagas metode baru dengan alasan metode lama dipandang kurang efektif mengkontruksi atau menjadikan para anak didik untuk lancar membaca Al-Qur'an. Dari eksperimen yang beliau lakukan dengan cara anak didik yang belajar dengan metode Baghdadiyah dikumpulkan dan ditanyakan abjad hijaiyah, hasilnya anak didik mampu dengan lancar menghafalkannya. Namun ketika ditanya abjad huruf hijaiyah dengan sebagian lainnya ditutupi (yang tidak ditanyakan) hasilnya, ternyata mereka tidak bisa membacanya kecuali yang ditutupinya itu di buka.

Dari eksperimen yang beliau lakukan, H. Dahlan Salim Zarkasyi mengambil kesimpulan bahwa metode Baghdadiyah itu terlalu gampang dihafal, namun kurang efektif mengkontruksi pemahaman pada diri anak didik. Pada tahun 1986 diterbitkannya buku metode Qira'aty yang tersusun dari 8 jilid, setelah diadakan suatu kajian atau penelitian tentang efektifitas pembelajarannya ditemukan suatu hasil yang kurang efektif (khusus dari aspek waktu) dan akhirnya disusun kembali dalam 6 jilid.

Adapun visi dari metode Qira'aty adalah menyampaikan ilmu bacaan Al-Qur'an dengan benar dan tartil, bukan menjual buku. Sedangkan

¹⁶ Harapan, Sadar, *Penjelasan Lengkap Pembelajaran Metode Qiroati*, (Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qiroati, 2002), hlm. 1

misinya adalah membudayakan bacaan Al-Qur'an yang benar dan memberantas bacaan Al-Qur'an yang salah kaprah. Adapun amanah dari metode Qira'aty yaitu :

- a. Jangan mewariskan kepada anak didik bacaan Al-Qur'an yang salah karena yang benar itu mudah.
- b. Harus diajarkan oleh pendidik yang sudah lulus Qira'aty jangan yang hanya asal bisa membaca Al-Qur'an.
- c. Harus melakukan pembinaan bagi pendidik yang belum lulus taskhah Qira'aty, sambil berjalan untuk menyampaikan materi yang telah menguasai dengan matang.

2. Pengertian Metode Qira'aty

Metode Qira'aty adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁷ Adapun dalam pembelajaran metode Qira'aty, guru tidak perlu memberi tuntutan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa dalam metode Qira'aty terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil, sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah: dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengijah akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.

¹⁷ H. M. Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha" II), hlm. 11

3. Tujuan Metode Qira`aty

Dengan adanya tashih bacaan Al-Qur`an bagi calon pendidik Taman Kanak-Kanak Al-Qur`an, maka dapat disimpulkan tujuan metode Qira`aty, antara lain:¹⁸

- a. Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Quran dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Adapun dasarnya dari Al-Qur`an dan Hadits dan Ijma`:

Firman Allah dalam surat Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.¹⁹

Firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4 :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “*Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan*”.²⁰

- b. Menyebarluaskan Ilmu membaca Al-Qur`an

Adapun Hadits Nabi yang menyebutkan:

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Qur`an itu jamuan Allah SWT,*

pelajarilah jamuan-Nya itu semampumu”. (Muttafaquun `Alaih)

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 12-16

¹⁹ Depag RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya* (Jakarta: 1971), hlm.391

²⁰ Depag RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya* (Jakarta: 1971), hlm. 988

- c. Memberi peringatan kembali kepada pendidik, agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur`an.

Sebagaimana pesan Ulama` salaf : “Kalau mengajarkan Al-Qur`an harus berhati-hati, jangan sembarangan atau sembrono, nanti berdosa. Karena yang diajarkan itu bukan perkataan manusia melainkan firman Allah SWT”.

- d. Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur`an.

Dengan adanya tashih, diharapkan hasil dari pendidikan Al-Qur`an kualitasnya akan terjamin dengan baik dan akan menjadikan anak didik bukan hanya sekedar bisa membaca Al-Qur`an saja.

4. Target Metode Qira`aty

Dalam kurun waktu dua tahun, ditargetkan setiap anak didik dapat menguasai pendidikan yang terdiri dari :

- a. Dapat membaca Al-Qur`an dengan tartil yang meliputi :
 - 1) Makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin.
 - 2) Mampu membaca Al-Qur`an dengan bacaan tajwid.
 - 3) Mengenal bacaan gharib dalam praktik.
- b. Mengerti shalat, dalam arti bacaan dan praktik shalat
- c. Hafalan beberapa hadits dan surat pendek.
- d. Hafalan beberapa do`a.
- e. Dapat menulis huruf Arab.

Untuk dapat memenuhi target tersebut, maka disusunlah beberapa macam buku yang disesuaikan dengan usia anak, antara lain:

- a. Qira`aty untuk Pra TK (3 - 4 tahun)
- b. Qira`aty untuk TK (4 -6 tahun)
- c. Qira`aty untuk belajar dimasjid atau Mushala (5 – 15 tahun)
- d. Qira`aty untuk SD (7 – 13 tahun)
- e. Qira`aty untuk SLTP atau SLTA
- f. Qira`aty untuk dewasa (maha anak didik)
- g. Pelajaran bacaan Gharib dan Musykilat
- h. Pelajaran tajwid praktis
- i . Belajar menulis huruf Al-Qur`an.

5. Strategi Mengajar Qira`aty

Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus memakai strategi mengajar dalam mengajar Al-Qur`an dikenal beberapa macam strategi.

a. Strategi Mengajar Secara Umum (global)

1) Individual, Privat atau Sorogan

Anak didik bergiliran membaca satu persatu, satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuan.

2) Klasikal-Individual

Sebagian waktu digunakan pendidik untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal, sekedar 2 atau 3 halaman dan sebagian lagi untuk individual atau sorogan.

3) Klasikal Baca Simak

Strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur`an orang lain.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-A`raf ayat 204 yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”.²¹

Caranya :

- a) Pendidik menerangkan pokok pelajaran mulai dari kelompok halaman terendah (secara klasikal), kemudian anak didik dites satu persatu dan disimak oleh anak didik lain.
- b) Dilanjutkan kelompok halaman berikutnya. Pendidik menerangkan pokok pelajarannya, lalu anak didik dites satu persatu dan disimak oleh semua anak didik, demikian seterusnya.

Untuk sorogan dapat diterapkan pada kelas yang terdiri dari beberapa jilid dalam satu kelas. Sedangkan untuk klasikal Individual dan Klasikal-Baca Simak, hanya bisa diterapkan untuk kelas yang terdiri dari satu jilid saja.

²¹ Depag RI, *Al-Qur`an Dan Tarjamahnya* (Jakarta: 1971), hlm. 256

b. Strategi Mengajar Secara Khusus (detail)

Agar kegiatan belajar mengajar Al-Qur`an dapat berjalan dengan baik, sehingga tercapai keberhasilan yang maksimal maka perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut :²²

- 1) Pendidik harus menekan kelas, dengan memberi pandangan menyeluruh terhadap semua anak didik sampai semuanya tenang, kemudian mengucapkan salam dan membaca do`a iftitah.
- 2) Pelaksanaan pelajaran selama satu jam ditambah 15 menit untuk variasi (do`a-do`a harian, bacaan shalat, do`a ikhtitam atau hafalan-hafalan lainnya).
- 3) Usahakan setiap anak mendapat kesempatan membaca satu persatu.
- 4) Wawasan dan kecakapan anak harus senantiasa dikembangkan dengan sarana prasarana yang ada.
- 5) Perhatian pendidik hendaknya menyeluruh, baik terhadap anak yang maju membaca maupun yang lainnya.
- 6) Penghayatan terhadap jiwa dan karakter anak sangat penting, agar anak tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika ada yang diam terus dan tidak mau membaca maka pendidik harus tetap membujuknya dengan sedikit pujian.
- 7) Jaga mutu pendidikan dengan melatih anak semaksimal mungkin.
- 8) Idealnya untuk masing-masing kelas / jilid terdiri dari:
 - a) Pra taman Kanak-kanak : 10 anak

²² Nur Shodiq achrom, *Pendidikan Dan Pengajaran Al-Qur`an Sistim Qoidah Qir`oati*, (Ngembul Kalipare: Koordinator Malang III, 1996), hlm. 18-21

- b) Jilid I : 15 anak
 - c) Jilid II – Al -Qur`an : 20 anak
- 9) Agar lebih mudah dalam mengajar, sebaiknya disediakan alat-alat peraga dan administrasi belajar mengajar di dalam kelas. Antara lain:
- a) Buku Data Anak Didik
 - b) Buku Absensi Anak Didik
 - c) Kartu / catatan Prestasi Anak didik (dipegang anak didik)
 - d) Catatan Prestasi Anak didik (dipegang pendidik)
 - e) Dan lain-lain.

6. Prinsip-Prinsip Dasar Qira`aty

Dalam pembelajarannya metode Qira`aty dimulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf kepada anak didik, dilanjutkan dengan merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat dengan lancar membaca Al-Qur`an.²³

- a. Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh pendidik:
- 1) Daktun (tidak boleh menuntun)
 - 2) Tiwagas (teliti, waspada, dan tegas)
 - a) Teliti dalam menyampaikan semua materi pelajaran
 - b) Waspada terhadap bacaan anak didik, yakni bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati.
 - c) Tegas dalam arti disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan anak didik.

²³ H. M. Nur Shodiq Achrom, *Op.Cit.*, hlm. 17-18

b. Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh anak didik :

✓ CBSA+M : Cara Belajar Anak Didik Aktif dan Mandiri

Anak didik dituntut untuk aktif, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan Al-Qur`annya, sedangkan ustadz-ustadzah sebagai pembimbing, motivator dan evaluator saja.²⁴

Menurut Zuhairini fenomena adanya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi siswa secara individual. Dalam hal ini guru bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara aktif. Untuk itu dalam CBSA diharapkan yang aktif tidak hanya siswanya tetapi juga gurunya.²⁵

✓ LCTB : Lancar Cepat Tepat dan Benar.

- Lancar artinya bacaannya tidak ada yang mengulang-ulang.
- Cepat artinya bacaannya tidak ada yang putus-putus atau mengeja.
- Tepat artinya dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan yang lainnya.
- Benar artinya bacaan hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah.²⁶

²⁴ Nur Ali Usman, *pendidikan Al-Qur`an Metode Qira`aty Dinamika Dan Perkembangannya* (Malang: Tim Pembina Pendidikan Al-Qur`an Metode Qira`aty koordinator Cabang Malang II). hlm. 3-4

²⁵ Zuhairini, Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2004), Hlm.93

²⁶ Nur Ali, *Op. Cit.*, hlm. 4

7. Kelebihan Qira`aty Dengan Metode Lain

Metode Qira`aty ini dipilih karena mempunyai kelebihan dibandingkan dengan metode-metode yang lain, sehingga dapat menghasilkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur`an, Adapun kelebihan dari metode Qira`aty antara lain:

- a. Sebelum mengajar metode Qira`aty para pendidik harus ditashih terlebih dahulu karena buku Qira`aty ini tidak diperjual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- b. Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.
- c. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk pendidik dan anak didik.
- d. Setelah ngaji Qira`aty anak didik menulis bacaan yang sudah dibacanya.
- e. Dalam mengajar metode ini setelah hatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan bacaan ghorib.
- f. Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.
- g. Jika anak didik sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu anak didik mendapatkan syahadah.

Di dalam metode Qira`aty ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menyampaikan, mulai dari jilid I sampai dengan jilid VI sekaligus targetnya disetiap jilid, sebagai berikut:

1. *Jilid I*

Jillid I adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur`an. apabila jilid I lancar insya Allah pada jilid selanjutnya akan lancar

pula. Guru harus memperhatikan kecepatan santri dalam dan bisa dibantu dengan ketukan bila dipandang perlu.

- a) Target jilid I
 - 1) Santri mampu membaca suku kata dan huruf gandung dengan LCTB.
 - 2) Santri mampu membedakan bacaan A (ا) sampai YA (ي)
 - 3) Santri mengerti dan hafal huruf-huruf hijaiyah
- b) Cara penyampaian jilid I

Halaman:

1. Cara membacanya pendek-pendek, nada akhir meninggi dan tak boleh di eja. Pelajaran dibawah garis juga harus dibaca oleh anak, dibaca secara kelompok huruf.
2. Sebelum masuk halaman berikutnya, tanyakan duku pelajaran yang telah diajarkan, jika anak sudah bisa maka boleh dinaikkan ke pelajaran berikutnya.
22. katakana pada anak ini LA (لَا) ini juga LA (لَا)
23. katakana ini MA (مَا) ini juga MA (مَا)
29. Evaluasi
30. Juga evaluasi. Sistemnya: anak disuruh membaca dengan spontan tanpe berfikir lama.
31. Mulai diajarkan membaca huruf berangkai. Katakana: ini بِ ت ث بِ ت ث ini jug بِ ت ث. juga perhatikan jumlah dan letak titiknya.
38. Katakan pada anak : HA (هَ) ada 4 macam.

39. Katakan: A (ا) ada 5 macam.

41. Evaluasi persiapan terakhir untuk naik jilid, sampai halaman 44.

2. Jilid II

a) Target jilid II

- 1) Terpenuhinya target jilid I
- 2) Santri mampu membaca kata-kata dengan huruf-huruf berharakat.
- 3) Santri mampu membaca nama huruf-huruf yang dibaca panjang dan yang dibaca pendek.
- 4) Santri mampu membaca kalimat dengan dua suku kata.
- 5) Santri mengerti dan faham nama-nama harakat.
- 6) Santri mengerti dan faham angka-angka arab mulai 1-99.

b). Cara penyampaian jilid II

Halaman:

1. Jelaskan pokok pelajarannya:

- ✓ “Coret di atas namanya fathah bersuara ‘A’”, kecuali huruf RA dan huruf isti’lak (خ ص ض غ ط ق ظ) bersuara “O”.
- ✓ “coret di bawah namanya yang bernama ‘I’ bukan ‘E’” pelajaran di bawah garis juga harus dibaca oleh santri.

3 Anak mulai diperkenalkan angka Arab.

7. Sebelum masuk halaman selanjutnya, supaya dievaluasi kembali pokok pelajaran yang telah lewat. Kemudian masuk pokok pelajaran berikutnya, “harakat seperti koma namanya dhommah bersuara ‘U’ bukan ‘O’”.

13. Jelaskan dan evaluasikan pokok pelajarannya “coret dua di atas namanya fathatain atau fathah bersuara ‘AN’ dibaca satu ketukan”.
15. Pokok pelajaran, “coret dua di bawah namanya kasrotain atau kasroh tanwin bersuara ‘IN’ bukan ‘EN’”.
18. Pokok pelajaran “harakat seperti koma berekor namanya dhummatain atau dhumma tanwin bersuara ‘UN’ bukan ‘ON’”.
22. Cukup menjelaskan tulisan TA (ت) ada tiga macam.
25. Pokok pelajaran, “setiap fathah diikuti alif dibaca panjang”.
32. Pokok pelajaran, “fathah panjang (fathah berdiri) dibaca panjang seperti pajangnya fathah diikuti alif”.
35. Pokok pelajaran “setiap kasroh diikuti ya’ sukun dibaca panjang seperti panjangnya fathah diikuti alif”.
40. Pokok pelajaran “setiap dhummah diikuti wawu sukun dibaca panjang seperti panjangnya kasroh diikuti ya’ sukun atau fathah diikuti alif”.
42. Mengenal huruf-huruf fawatihussuar tak berangkai.
43. Evaluasi

3. jilid III

Setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad). Guru menerangkan dan memberi contoh bacaan yang benar terutama jika susunannya terdiri dari beberapa kalimat yang berbeda.

- a) Target jilid III

- 1) Terpenuhinya target jilid II, yakni mampu membedakan bacaan panjang dan bacaan pendek.
 - 2) Santri mampu membaca huruf-huruf yang bersukun dengan baik dan benar, khususnya lam sukun (لْ) dan alif lam sukun (ألْ) atau Al-Qomariyah, tanpa tawallud.
 - 3) Santri mampu membedakan antara suara ك غ ء dan dengan baik dan benar.
 - 4) Santri mampu membaca sesuai dengan makhroj dan sifat hurufnya untuk huruf م ل ك ع ر س ح ر س ع ف ك ل م .
 - 5) Santri mampu membaca dengan lancar kalimat yang terdiri dari dua suku kata atau lebih.
 - 6) Santri mengerti dan faham angka arab ratusan.
 - 7) Santri mengerti dan faham huruf-huruf fawatihussuwar.
 - 8) Santri mampu membaca bacaan LAIN dengan baik dan benar.
- b) Cara pencapaian jilid III

Halaman:

1. Menjelaskan pokok pelajaran, “setiap dhummah diikuti wawu sukun ada huruf alif atau tidak ada huruf alifnya dibaca sama panjangnya”.
2. Pokok pelajaran, “fathah berdiri, kasroh berdiri dan dhummah terbalik dibaca sama panjangnya sama dengan fathah yang diikuti alif”.

4. Pokok pelajaran, “setiap lam sukun supaya ditekan cara membacanya”.
6. Pokok pelajaran, “setiap huruf yang diikuti alif lam sukun seperti membaca lam sukun”.
10. Pokok pelajaran, “setiap huruf bersukun cara membacanya supaya ditekan”.
15. Pokok pelajaran, “setiap huruf mim sukun harus dibaca jelas tidak boleh dibaca dengung”.
19. pokok pelajaran:
 - a) Dhummah diikuti wawu sukun bersuara ‘U’ dan dibaca panjang ‘UU’
 - b) Fathah diikuti wawu sukun bersuara ‘AU’, bukan ‘AO’ dan dibaca pendek.
20. Pengenalan huruf-huruf fawatihussuwar yang beragkai dibaca hurufnya saja, tanpa tajwid.
23. Belajar mengatur nafas.
26. Pokok pelajaran, “setiap alif lam sukun alif fathah membacanya supaya hati-hati”.
28. Pokok pelajaran:
 - a) Fathah diikuti wawu sukun bersuara ‘AU’ bukan ‘AO’ dan dibaca pendek.
 - b) Fathah diikuti ya` sukun bersuara ‘AI’ bukan ‘AE’ juga dibaca pendek.

31. Anak mulai dilatih membaca ‘RA’ tafkhim dan tarqiq.

35. Anak mulai dilatih untuk membedakan makhroj `ain (ع) dan makhroj hamzah (ء).

41. Membaca makhroj fa` (ف)

4. *Jilid IV*

Qira`aty jilid IV merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid, maka dalam hal ini perlu ditekankan.

a) Target jilid IV

1) Terpenuhinya target jilid III

2) Santri mampu membaca dengan baik dan benar pada:

a. Bacaan ikhfa`

b. Bacaan ghunnah

c. Bacaan huruf-huruf bertasydid dan Asy-syamsiyah

d. Bacaan idghom bighunnah (ج) dan (أ).

e. Bacaan idghom bilaghunnah (ج) dan (ج).

f. Bacaan huruf-huruf fawatihusuwar

g. Bacaan huruf-huruf yang dibaca panjang dan pendek.

3) Santri mampu membedakan:

a. Antara bacaan idghom mitsli (yang dibaca dengung) dengan bacaan idzhar syafawi (yang dibaca jelas).

b. Antara panjang atau lamanya bacaan mad wajib dan mad jaiz dengan mad thobi`i.

4) Santri mampu membaca dengan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya:

- a. Ghunnah yakni dengungnya dihidung.
- b. ش-س dan ح-خ

b) Cara pencapaian jilid IV

Halaman:

1. Jelaskan pokok pelajarannya, “setiap nun sukun harus dibaca dengung”.

3. Jelaskan cara membaca huruf fawatihussuwar.

Adapun syarat-syarat membaca huruf fawatihussuwar, ada 4:

- a. Dibaca sesuai dengan huruf aslinya.
- b. Dibaca menurut harakatnya.
- c. Dibaca menurut tajwidnya.
- d. Dibaca tanpa putus suaranya.

5. Pokok pelajaran, “setiap tanwin harus dibaca dengung seperti dengungnya nun sukun”.

7. Pokok pelajaran, “setiap ada tanda coret panjang di atas, supaya dibaca panjang dua setengah alif, lima harakat, lima gerak atau lima ketuk”.

10. Membedakan makhroj SIN (س) dan SYIN (ش).

12. Pokok pelajaran NUN (نْ), setiap huruf nun sukun bertasydid harus dibaca dengan yang lama.

13. Pokok pelajaran (م), “setiap huruf mim bertasydid juga harus dibaca dengung yang lama”.
16. Perbedaan antara CHA sukun (حْ) dengan KHA sukun (خْ).
18. Perbedaa antara CHA (ح) dengan KHA (خ) berharakat.
19. Pokok pelajaran, “setiap huruf bertasydid selain mim dan nun cara membacanya harus ditekan”.
23. Pokok pelajaran, “setiap huruf bertasydid didahului alif lam, maka alif lam nya tak terbaca”.
25. Pokok pelajaran:
- a. Dhummah diikuti wawu sukun harus dibaca panjang.
 - b. Dhummah diikuti wawu tak bersukun harus dibaca pendek.
30. Pokok pelajaran, “semua mim sukun tak boleh dibaca dengung, kecuali mim sukun berhadapan dengan huruf mim harus dibaca dengung disertai bibir terkatup”.
32. Pokok pelajaran, “nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan mim, suara nun sukun atau tanwin berubah menjadi suara mim sukun dan dibaca dengung disertai bibir terkatup”.
36. pokok pelajaran, “setiap nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf lam, suara nun sukun atau tanwin ditukar dengan suara lam sukun”.
39. pokok pelajaran, “setiap nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf ra`, suara nun sukun atau tanwin berubah menjadi suara ra` sukun”.

5. *Jilid V*

Jilid V ini materinya ada dua, yaitu pelajaran Qira`aty jilid V dan pelajaran juz 27.

a) Target jilid V

- 1) Terpenuhinya target jilid IV
- 2) Santri mampu membaca dengan baik dan benar pada:
 - a. Bacaan idghom bighunnah و dan ى
 - b. Bacaan iqlab
 - c. Bacaan huruf qalqalah
 - d. Bacaan tanda huruf idzhar
 - e. Bacaan mad lazim mutsaqqol kilmi
- 3) Santri mampu membaca waqof sesuai dengan tanda
 - a. Waqof panjang (mad thobi`I mad iwadl, mad aridl, dan mad lain).
 - b. Waqof pendek
 - c. Waqof ta` marbuthoh
- 4) Santri mampu membedakan antara ikhfa` syafawi dengan idghom mitsli.
- 5) Santri mampu membaca dengan benar sesuai dengan makhroj dan sifat hurufnya: ب, ث, ج, د, ط, غ, ق, ه.

b) Cara pencapaian jilid V

Halaman:

1. Menjelaskan pokok pelajaran, “nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf wawu, suara nun sukun atau tanwin masuk kehuruf wawu dan dibaca dengung”.

3. menerangkan pada anak, “setiap kalimat yang diwaqofkan huruf terakhirnya harus dibaca mati”. Komentarnya pada anak:

ثَعْبُونٌ = Jika waqof dibaca ثَعْبُونٌ

4. Pokok pelajaran, “setiap nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf ya`suara nun sukun atau tanwin masuk ke huruf ya` dan dibaca dengung”.

6. Pokok pelajaran, “setiap fathatain atau fathah berdiri waqofnya dibaca panjang. Selain fathatain waqofnya dibaca sukun”.

Contoh:

مُيِّنًا = jika waqof dibaca: مُيِّنًا

مُيِّنٌ - مُيِّنٌ jika waqof dibaca مُيِّنٌ

7. Membaca makhroj HA (◊) dengan sebaik-baiknya.

8. Pokok pelajaran:

a. Jika lafadz Allah didahului kasroh dibaca tarqiq (tipis).

b. Jika lafadz Allah didahului fathah atau dhummah dibaca tafkhim (tebal).

11. Pokok pelajaran:

a. sebelum huruf terakhir dibaca panjang, waqofnya bersuara panjang 1 alif, 2 alif atau 3 alif.

b. sebelum huruf terakhir dibaca pendek, waqofnya bersuara pendek.

Penjelasan:

نُورٌ = jika waqof dibaca نُورٌ

12. Pokok pelajaran, “setiap nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf ba`, suara nun sukun atau tanwin ditukar dengan suara mim sukun dan dibaca dengung dengan disertai bibir terkatup”.

14. Pokok pelajaran, “mim sukun tidak boleh dibaca dengung, kecuali mim sukun berhadapan dengan huruf ba`, harus dibaca dengung disertai bibir terkatup”.

16. “Setiap huruf ba` sukun (بْ), dal sukun (دْ) harus dibaca qolqolah (memantul)”.

18. “Setiap huruf jim sukun harus dibaca qolqolah (memantul)”.

20. Membaca makhroj TSA (ث) sebaik mungkin.

23. Pokok pelajaran, “Ta` marbuthoh berharakat apa saja jika dibaca waqof suaranya ditukar dengan suara ha sukun”.

Penjelasan:

كَثِيرَةٌ - كَثِيرَةٌ - كَثِيرَةٌ = jika waqof dibaca كَثِيرَةٌ

24. “Setiap huruf qof sukun harus dibaca qolqolah (memantul)”.

26. Memberi contoh makhrojnya ghoin (غ).

28. “Setiap huruf tha` sukun harus dibaca qolqolah (memantul)”.

29. Kewaspadaan bacaan qolqolah.

- 30. Kewaspadaan waqof tanpa ada suara mad.
- 33. Mulai pelajaran Al-Qur`an.
- 34. Pokok pelajaran, “Setiap huruf nun kecil di atas harus dibaca jelas tidak boleh dibaca dengung”.
- 35. Disamping membaca jilid V supaya praktik membaca Al-Qur`an juz 27, sampai halaman 44.
- 38. Pokok pelajaran, “Setiap ada coret panjang di atas bertemu tasydid dibaca panjang 3 alif, 6 harakat, 6 gerak atau 6 ketuk”.

6. jilid VI

Disamping mempelajari jilid VI diharapkan santri mampu membaca Al-Qur`an mulai juz 1 dengan bertadarrus. Praktiknya: jilid VI 50% dan tadarrus Al-Qur`an 50%, guru menyuruh santri membaca dua atau tiga ayat secara bergantian, dan bila ada santri yang salah baca, cukup ditegur dengan isyarat kurang panjang, panjang, pendek, dengung dan seterusnya.

a) Target jilid VI

- 1) Terpenuhinya target jilid V
- 2) Santri mampu membaca dengan baik dan benar pada bacaan idzhar halqi.
- 3) Santri mampu membedakan antara bacaan yang harus dibaca dengung dengan bacaan yang dibaca jelas.
- 4) Santri mampu memahami bacaan *ILLA* (لا) dan *ANA* (أنا).

5) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil secara baik dan benar tanpa dituntun.

b) Cara pencapaian jilid VI

Halaman:

1. Pokok pelajaran, “setiap nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf *hamzah* tidak boleh dibaca dengung”.
5. Pokok pelajaran, “setiap nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan *hamzah, ha`* tidak boleh dibaca dengung”.
8. Pokok pelajaran, “setiap nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan *hamzah, ha, kha`* tidak boleh dibaca dengung”.
12. pokok pelajaran, “setiap nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan *hamzah, ha, cha, kha, `ain* tidak boleh dibaca dengung”.
15. pokok pelajaran, “setiap nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan *hamzah, ha, kha, `ain, ghoin, ha`* tidak boleh dibaca dengung”.
19. Pokok pelajaran, “setiap nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan *hamzah, ha, kha, `ain, ghoin,* tidak boleh dibaca dengung”.
22. Pokok pelajaran:
 - a. Semua tulisan *ILLA* (لا) supaya dibaca washol (terus).
Perhatian jangan berhenti di illa, tapi berhentilah pada kalimat yang bisa difahami artinya.
 - b. Semua tulisan *ANA* (أنا) *NA*-nya dibaca pendek.

C. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Metode Pengajaran Al-Qur'an

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dalam pengembangan pengajaran, antara lain:

1. Anak didik

Anak didik yaitu pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran-anjuran, norma-norma, dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan, pihak yang dihumanisasikan.²⁷

Menurut Drs. Slameto ada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada anak didik, yakni:

- a. Faktor intern yaitu kondisi dan situasi yang ada dalam diri anak didik itu sendiri. Dalam hal ini berhubungan dengan kebutuhan internal atau kebutuhan primer manusia, seperti:
 - 1) Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan.
 - 2) Kebutuhan keamanan, manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa, perasaan kecewa, dendam, takut kegagalan, kegoncangan emosi lain yang dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang.
 - 3) Kebutuhan akan status, misalnya keinginan akan keberhasilan.

²⁷ Amien Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1973), hlm. 134

- 4) Kebutuhan akan self actualization, belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan. Oleh karena itu, anak didik harus yakin bahwa dengan belajar akan dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.
 - 5) Kebutuhan untuk memahami dan mengerti, yakni kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi dan untuk mengerti sesuatu hanya melalui belajarlh upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud.
 - 6) Kebutuhan estetik, yakni kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan.
- b. Faktor ekstern yaitu kondisi dan situasi yang ada dalam diri pribadi anak didik. Faktor ini lebih berkaitan dengan keadaan lingkungan fisik, karena lingkungan fisik yang baik dan teratur juga akan menentukan keberhasilannya dalam belajar. Misalnya ruang kelas harus bersih, ruangan yang cukup tenang (tidak gelap yang dapat mengganggu mata), ventilasi dan pergantian udara yang baik dan cukup, sarana yang diperlukan seperti buku dan lain sebagainya.²⁸

2. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pengajaran yang sangat penting karena pendidik adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya.

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 54-60

Pendidik memegang peran penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena pendidik diharapkan dapat membawa anak didiknya kepada tujuan yang ingin dicapainya. Dengan ini diharapkan pendidik mempunyai wawasan yang luas tentang Ilmu pengetahuan serta kewibawaan.

Kegiatan pendidik sebagai tenaga pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

- a. Harus mengetahui terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kedudukannya sebagai pendidik mengharuskan dia mempelajari atau mendapat informasi tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Harus mengerti secara keseluruhan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.
- c. Harus mempunyai kemampuan mengenali materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan konteks komponen-komponen pendidikan secara keseluruhan.
- d. Harus mengamalkan terlebih dahulu informasi yang sudah didapat.
- e. Harus dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilakukan.
- f. Harus dapat memberikan hadiah dan hukuman sesuai dengan usaha dan motivasi da dalam proses belajar mengajar.²⁹

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa seorang pendidik atau pendidik merupakan seorang pendidik yang berkedudukan sebagai

²⁹ Zakiah Drajat dan Zaini Muhtarom, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 152

pengelola, pembimbing, pengawas dan pendamping serta perencana dalam pengembangan pendidikan membaca Al-Qur'an. Agar pendidik dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik maka dibutuhkan adanya syarat-syarat kepribadian seorang pendidik, antara lain:³⁰

- a. Sehat jasmani dan rohani.
- b. Berakhlak baik.
- c. Memiliki kepribadian mukmin, muslim, dan muhsin.
- d. Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat Islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik pada anak didiknya).
- e. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya tidak pilih kasih.
- f. Memiliki kecakapan dan keterampilan mengajar.
- g. Menguasai ilmu pengetahuan.

Adapun faktor yang menghambat dalam pengembangan pengajaran, antara lain:

1. Anak didik

Pengetahuan yang diberikan kepada anak didik melalui proses pendidikan disuatu lembaga tidak mudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dimaksud, hal ini disebabkan banyak perbedaan dan persamaan potensi yang dibawa anak didik.

Dengan adanya perbedaan dan persamaan yang dimiliki anak didik, menyebabkan kesulitan dalam memberikan metode yang baik dan tepat

³⁰ Drs. Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 57

dalam proses belajar mengajar. Adapun Ahmad D. Marimba mengemukakan dalam bukunya *Pengantar Pendidikan Islam* sebagai berikut :

”Telah umum kita ketahui bahwa dalam kesanggupan jasmani, seorang tidaklah sama dengan lainnya. Demikian pula halnya dalam bidang rohani. Ada orang yang lebih perasa dari yang lainnya”.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan pengajaran anak didik berkaitan erat dengan faktor- faktor:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Keadaan Jasmani Pada Umumnya

Keadaan jasmani pada umumnya adalah keadaan bugar dan lelah, keadaan ini mempengaruhi pada aktif tidaknya anak didik belajar, keadaan ini juga banyak menentukan pada kekurangan kadar gizi makanan atau beberapa penyakit kronis.

2) Keadaan Fungsi Fisiologis Tertentu

Keadaan fungsi jasmani tertentu yang besar pengaruhnya alat indera dalam membaca Al-Qur`an dan alat indera memegang peranan penting adalah lisan (alat ucapan), mata (alat lihat), dan telinga (alat dengar). Jika alat indera ini berfungsi kurang baik, maka hal ini akan menjadikan hambatan dan kesulitan bagi anak untuk menerima pengajaran dengan baik dan sempurna.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar membaca Al-Qur`an adalah minat, sikap positif, motivasi dan kebutuhan akan perlunya kemampuan membaca Al-Qur`an dengan baik dan lancar, serta keyakinan anak didik akan merasa mampu membaca Al-Qur`an jika anak tersebut mau belajar dan berlatih. Apabila faktor psikologis ini kurang diminati anak, maka hal ini akan menghambat penerapan metode pengajaran Al-Qur`an.

2. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena pendidik adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya.

Seorang pendidik juga dituntut untuk meningkatkan kualitas kemampuannya yaitu menguasai ilmu pengetahuan, terampil dalam mengajar, sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat diperbaiki dengan mudah. Dengan adanya kualitas pendidik maka tugas pengajaran akan dapat dilaksanakan dengan baik.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories.

Menurut *Bogdan dan Taylor*, mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³¹

Adapun indikasi dari model penelitian ini yang membedakan dengan jenis penelitian lainnya adalah sebagai berikut:³²

1. Adanya latar alamiah
2. Manusia sebagai alat atau instrument
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (Grounded Theory)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 4

³²*Ibid.*, hlm. 8-13

9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Dengan demikian karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau berbagai variable. Sebagaimana yang diungkapkan oleh *Lexy Moleong*, bahwa jenis penelitian deskriptif adalah merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.³³

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi karena hanya pada arahnya metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang antropologi budaya, disebut metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.³⁴ Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih pada makna.

Kriteria pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana

³³ *Ibid.*, hlm. 6

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 15

adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.³⁵

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan.³⁶ Oleh karena itu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul atau dari data dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (interview), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Berdasarkan penguraian diatas penerapandata kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang penerapanmetode pengajaran Qira`aty dalam meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur`an di MTs Negeri Batu.

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan, namun peranan penelitianlah yang menentukan seluruh skenarionya. Disini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan data yang diperoleh.

Menurut *Lexy J. Moleong*, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.³⁷

³⁵ *Ibid.*, hlm. 2

³⁶ *Ibid.*, hlm. 15

³⁷ *Lexy J. Moleong, Op.Cit.*, hlm. 168

3. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu bertempat di Kota Batu, tepatnya di JL. Prunoyugo Areng-Areng Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur.

4. Sumber Data Yang Diperoleh

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁸

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah penelitian dalam pengumpulan data maka langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum mengadakan penelitian secara resmi adalah mengadakan pendekatan langsung secara tidak resmi ke lokasi penelitian, setelah itu penulis menentukan instrument dan metode pengumpulan datanya. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi sangatlah tepat digunakan untuk mengetahui obyek secara langsung mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung.³⁹

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157

³⁹ Moleong, *op. cit.*, hlm. 105

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan siswa, dan yang paling pokok adalah kegiatan pengajaran Qira'aty yang berlangsung di MTs Negeri Batu.

Dengan hasil yang diperoleh dari obseravasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penerapanmetode pengajaran Qira'aty dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an, dan juga kinerja yang ditunjukkan oleh para pendidik. Serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para siswa dan pendidik atau guru di MTs Negeri Batu.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode ini biasanya dikenal dengan metode tanya jawab atau wawancara⁴⁰. Interview ini dilakukan secara langsung, sedangkan menurut pendapat Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA. Yaitu “Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dan dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan”⁴¹.

Dalam pelaksanaannya interview dapat dibedakan atas:

- 1) Interview bebas, pewawancara bebas menanyakan apa saja tanpa pedoman, tetapi mengingat data yang akan dikumpulkan.
- 2) Interview terpimpin, pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 107

⁴¹ *Ibid.*, hal. 193

3) Interview bebas terpimpin, kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.⁴²

Penerapan metode ini penulis mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan responden yaitu pendidik, sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan untuk interview. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode pengajaran Qira'aty dalam meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an di Mts Negeri Batu.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁴³ Jadi metode dokumentasi adalah metode atau cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang ada pada lembaga.

Adapun alasan penulis mengadakan metode ini adalah:

- 1) Untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dengan metode lain.
- 2) Penulis dapat mengambil data meskipun peristiwanya telah berlalu.
- 3) Untuk dijadikan bahan perbandingan dari data yang telah diperoleh.

Dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: 1) dokumen primer, apabila dokumen ditulis oleh pelakunya sendiri, 2) dokumen

⁴² Arikunto, Suharsimi, *Menejemen Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta 1993) hal.127

⁴³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, Cet. Ke VI, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 188

sekunder yaitu apabila suatu peristiwa yang dialami disampaikan oleh orang lain dan orang ini yang kemudian menuliskannya.

Penerapan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti: Mencatat nama-nama pendidik atau guru, Mencatat jumlah siswa, dan Mencatat hasil penerapan metode pengajaran Al-Qur'an.

6. Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁴ Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail (menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi).

Teknik analisa deskriptif kualitatif penulis peroleh dari observasi, dan interview. Dengan demikian data yang sudah terkumpul kemudian ditafsirkan didefinisi dan dituturkan sehingga berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

⁴⁴ Moleong, Lexy, *op. cit.*, hlm. 103

Proses analisa data disini terbagi atas tiga komponen antara lain sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.⁴⁵

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informasi kunci, yakni kepala sekolah, dan ustadz/ustadzah Qira'aty di MTs Negeri Batu yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

⁴⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabta, 2005), hlm: 92

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat difahami maknanya, hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis, ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang dapat di dapat dari penyajian-penyajian tersebut.⁴⁶

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap penerapanmetode Qira`aty dalam meningkatkan kemahiran membaca siswa kelas VII di MTs Negeri Batu. Dalam penelitaian kualitataif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁴⁷ Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

⁴⁶ Wahidmurni. *Cara mudah menulis Proposal dan laporan penelitian Lapangan (pendekatan Kualitatif dan kuantitatif)*. (Malang:UM Press.2008).hlm.54.

⁴⁷*Ibid.*, hlm 95

3) Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis melalui catatan lapangan, baik dari hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema yang sesuai dengan masalah penelitian, karena itu peneliti akan membuat kesimpulan-kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka dimana pada awalnya mungkin terlihat belum jelas, namun dari sana akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar secara kokoh. Dengan demikian setelah data teranalisis secara terus menerus, baik pada waktu pengumpulan data dilapangan maupun sesudah dari lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁸

Metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif, yaitu dengan menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami sehubungan kegiatan, pandangan, sikap yang tampak atau suatu proses yang sedang terjadi, kelainan yang muncul, kecenderungan, pertentangan dan sebagainya. Penerapan metode ini sesuai dengan sifat data yang dihasilkan dalam

⁴⁸ *Ibid.*, hlm 99

penelitian ini, yaitu data kualitatif atau data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka.

Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan telah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengklarifikasi data tersebut. Dalam penelitian ini data yang diperoleh sebagian besar adalah interview dengan seluruh pihak yang terkait, dari documenter yang berhubungan dengan penerapan metode Qira'aty. Sesuai dengan jenis datanya, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif.

7. Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁴⁹ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Persistent Observation (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 330

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu, teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

8. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian.⁵⁰

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat-alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data,

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *op. cit*, hlm. 127

pembuatan draf awal konsep hasil penelitian. Adapun langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut:

- a. Mengadakan observasi langsung ke MTs Negeri Batu tentang penerapan metode Qira'aty dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an siswa, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

➤ Tahap pasca-penelitian

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan. pada tahap pasca penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian, namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri Batu

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu mulai berdiri pada tahun 2004 tepatnya sejak awal berlangsungnya tahun pelajaran 2004/2005 atas himbauan Bapak Wali Kota dan Wakil Wali Kota Batu beserta sebagian besar masyarakat Kota Batu. Pada saat itu madrasah milik pemerintah yang ada hanya MAN Malang II yang berlokasi di Kota Batu. Maka dicetuskanlah ide bahwa cepat atau lambat di Kota Batu perlu adanya Madrasah Terpadu yang terdiri dari MIN, MTsN dan MAN. Karena MAN sudah lama berdiri, maka yang diperlukan sekarang adalah saatnya merintis MIN dan MTsN sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat di Kota Batu. Hal ini sesuai pula dengan julukan Kota Batu sebagai Kota Pariwisata yang Religius.

Pada awal berdirinya, MTs Negeri Batu bernama : “*MTs Persiapan Negeri*”. Beroperasi sejak tahun pelajaran 2004/2005 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur Nomor Kw.13.4/4/PP.03.2/2580/SKP/2004 Tanggal 5 November 2004 dengan Nomer Statistik Madrasah (NSM) : 212357902135 dan terbaru : 121135790001.

Madrasah Tsanawiyah Persiapan Batu ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Al Ikhlas yang beralamat di jalan Sultan Agung No. 7 Telp.

(0341) 512123 Kota Batu dengan pertimbangan bahwa Madrasah ini betul-betul dipersiapkan untuk menjadi MTs Negeri Kota Batu. Sedangkan MTs Negeri Batu sendiri beralamat di jalan Pronoyudo, Ds. Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu, dimana kawasan ini secara umum merupakan daerah pegunungan dengan udara yang sejuk dan asri serta lingkungan masyarakat yang Religius dan sangat mendukung keberadaan Madrasah.

Setelah lebih kurang lima tahun beroperasi, dan tentunya setelah melalui berbagai macam hambatan dan rintangan akhirnya pada tanggal 02 April 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2009, penetapan penegerian madrasah ini diresmikan langsung oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur dan dihadiri pula oleh Walikota Batu beserta jajarannya dalam acara Launching Penegerian MTs Negeri Batu sekaligus pelantikan Kepala Madrasah dan Kepala Urusan Tata Usaha di lokasi madrasah : Jl. Pronoyudo - Ds Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu. Dengan demikian resmilah madrasah ini beralih status menjadi : **Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu Kota Batu.**

2. Identitas Madrasah

1. Nama Sekolah : MTs Negeri Batu
2. Alamat : Jalan : Pronoyudo Areng areng
Desa/kecamatan : Dadaprejo/Junrejo
Kota : Batu
No. Tel/HP : (0341) 531400
Kode Pos : 65323

3. NSM : 121135790001
4. NPSN : 20536872
5. Status : Terakreditasi peringkat “A” Plus
6. Tahun Akreditasi : 2007
7. Tahun didirikan : 2004
8. Tahun beroperasi : 2004
9. Kepemilikan tanah : Pemerintah
 - a). Status Tanah : Kas Desa
 - b). Luas Tanah : 18.000 m² (untuk madrasah terpadu)
10. Status Bangunan : Milik sendiri
 - a). Surat ijin bangunan : No.
 - b). Luas seluruh bangunan : 748 m²

3. Visi, Misi, Target, dan Tujuan MTs Negeri Batu

Visi adalah gambaran sekolah yang digunakan dimasa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan, adapun visi dan misi MTs Negeri Batu yaitu:

a. Visi sekolah

“Terwujudnya Madrasah yang berkualitas bidang IMTAQ dan IPTEK serta berwawasan lingkungan”.

b. Misi sekolah

“Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan Berprestasi bidang IMTAQ dan IPTEK berciri khas Islam serta berwawasan lingkungan”.

c. Tujuan

Setelah siswa dididik selama 3 tahun diharapkan :

1. Mampu secara aktif melaksanakan Ibadah Yaumiah dengan benar dan tertib.
1. Khatam Al-Qur`an dan tartil.
2. Berakhlaq mulia (Akhlaqul Karimah).
3. Hafal Juz Amma
4. Mampu berbicara dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab.
5. Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari sekolah lain dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Kondisi Obyektif MTs Negeri Batu

Kondisi obyek ini sangat perlu diketahui oleh semua pihak utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan sekolah tertentu, dengan cara mengaitkan kondisi fasilitas yang tersedia seperti data siswa, data guru, dan pegawai tetap, sarana dan prasarana, perangkat sekolah, keadaan sosial ekonomi orang tua siswa, taraf kesadaran orang tua dalam pendidikan, geografis, fasilitas, kondisi lingkungan sekolah dan dewan sekolah. Kondisi obyektif tersebut juga akan besar pengaruhnya dalam melaksanakan program kerja sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.⁵¹

B. Penerapan Metode Qira`aty

⁵¹ Data ini diambil dari profil sekolah MTs Negeri Batu, 24 Februari 2011

Metode Qira'aty merupakan salah satu metode baca Al-Qur'an, yang mana metode tersebut merupakan metode yang diterapkan di MTs Negeri Batu. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan beliau bapak Sudirman selaku kepala sekolah MTs Negeri Batu mengatakan bahwa:

“Lembaga ini notabennya adalah MTs jadi minimal anak-anaknya harus bisa mengaji, kalau anak MTs sampai tidak bisa mengaji kita rasa sendiri kurang pantas, sebelum Qira'aty digunakan di MTs ini sudah ada belajar ngaji namanya BTA, tapi yang mengajar dari guru-guru MTs sendiri tidak ada pengkhususan seperti dalam metode Qira'aty, jadi pelaksanaannya BTA itu satu minggu sekali cuma 2 jam, setelah kita evaluasi sampai dengan 5 tahun menginjak tahun ke-6 hasilnya tidak maksimal kemudian kita konsultasi, diskusi kemudian cari-cari informasi bagaimana supaya anak-anak ini bisa mengaji karena kebanyakan anak-anak yang masih MTs ini di rumah jarang yang mengaji dan kebanyakan juga dari SD karena itu melihat metode yang kita ajarkan dengan menggunakan BTA hasilnya tidak maksimal maka kita mencoba beralih dengan menggunakan metode Qira'aty”.⁵²

Agar kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai keberhasilan yang maksimal maka perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Pendidik harus menekan kelas, dengan memberi pandangan menyeluruh terhadap semua anak didik sampai semuanya tenang, kemudian mengucapkan salam dan membaca doa iftitah.
- 2) Pelaksanaan pelajaran selama satu jam ditambah 15 menit untuk variasi (do'a-do'a harian, bacaan shalat, do'a ikhtitam atau hafalan-hafalan lainnya).
- 3) Usahakan setiap anak mendapat kesempatan membaca satu persatu.

⁵² Wawancara dengan Sudirman, Kepala Sekolah MTs Negeri Batu, 8 Februari 2011

- 4) Wawasan dan kecakapan anak harus senantiasa dikembangkan dengan sarana prasarana yang ada.
- 5) Perhatian pendidik hendaknya menyeluruh, baik terhadap anak yang maju membaca maupun yang lainnya.
- 6) Penghayatan terhadap jiwa dan karakter anak sangat penting agar anak tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika ada yang diam terus dan tidak mau membaca maka pendidik harus tetap membujuknya dengan sedikit pujian.
- 7) Jaga mutu pendidikan dengan melatih anak semaksimal mungkin.
- 8) Agar lebih mudah dalam mengajar, sebaiknya disediakan alat-alat peraga dan administrasi belajar mengajar di dalam kelas. Antara lain:
 - a) Buku Data Anak didik
 - b) Buku Absensi Anak didik
 - c) Kartu / catatan Prestasi Anak didik (dipegang anak didik)
 - d) Catatan Prestasi Anak didik (dipegang pendidik)
 - e) Dan lain-lain.

1. Langkah-langkah metode Qira`aty

Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan maka terlebih dahulu yang perlu dipersiapkan adalah langkah-langkah metode Qira`aty antara lain:

- a. Materi pokok
 - 1) Fashohah
 - 2) Tartil

- 3) Ghorib
- 4) Tajwid
- b. Materi tambahan
 - 1) Praktek sholat
 - 2) Do`a harian
 - 3) Surat pendek

Dari langkah-langkah metode Qira`aty tersebut peneliti melanjutkan wawancara dengan coordinator Qira`aty di MTs Negeri Batu:

“Untuk langkah-langkah pembelajaran metode Qira`aty itu ada dua, yang satu materi pokok dan yang ke dua materi tambahan, materi pokok terdiri dari fashohah, tartil, ghorib dan tajwid, kemudian untuk materi tambahannya antara lain praktek sholat, menghafalkan do`a-do`a harian dan surat-surat pendek”.⁵³

Untuk memperkuat data peneliti wawancara dengan ustadz yang lain yaitu Slamet Teguh bahwasannya:

“Langkah-langkah metode Qira`aty yang diajarkan guru itu ada dua yaitu materi pokok dan materi tambahan, apabila diujikan dan salah satu dari materi tambahan maupun dari materi pokok tidak lulus biarpun cuma satu saja yang kurang, maka ujian akan tetap diulang dari awal lagi sampai benar-benar bisa”.⁵⁴

2. Persiapan pelaksanaan

Sebelum proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan maka terlebih dahulu yang perlu dipersiapkan adalah:

- a. Ustadz-ustadzah
 - 1) Mempersiapkan alat peraga jilid 1-6

⁵³ Wawancara dengan M.yansur Muzadi, Coordinator Qira`aty di MTs Negeri Batu, 26 februari 2011

⁵⁴ Wawancara dengan Selamet Teguh, Ustadz Qira`aty di MTs Negeri Batu, 26 februari 2011

- 2) Mempersiapkan media
- 3) Mempersiapkan absensi harian siswa

b. Siswa

- 1) Do`a-do`a sebelum belajar
- 2) Mempersiapkan jlid-jilid Qira`aty
- 3) Mempersiapkan kartu prestasi siswa
- 4) Mempersiapkan buku tulis untuk latihan menulis

Dari persiapan pelaksanaan Ustadz-ustadzah dan siswa tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan Ust. M.yansur Muzadi selaku coordinator kec. Junrejo beliau mengatakan bahwa:

“Kalau guru itu mempersiapkan bolpoin serta absensi harian siswa, kemudian alat peraga, kalau siswanya yang perlu disiapkan adalah jilid Qira`aty, kartu prestasi siswa, bolpoin serta buku tulis untuk latihan menulis”.⁵⁵

Dalam hal tersebut juga dinyatakan oleh ustadzah karomah ungapannya adalah:

“Dalam persiapan pelaksanaan metode Qira`aty dengan mengadakan deresan setiap malam, evaluasi setiap hari setelah proses belajar mengajar”.⁵⁶

3. Kegiatan proses belajar mengajar

penerapanmetode Qira`aty:

- 1) Membaca do`a kalamun
- 2) Hafalan surat-surat pendek
- 3) Membaca do`a sehari-hari

⁵⁵ Wawancara dengan M.yansur Muzadi, Coordinator Qira`aty kecamatan junrejo, 8 februari 2011

⁵⁶ Wawancara dengan Karomah, Ustadzah di MTs Negeri Batu, 8 februari 2011

- 4) Menggunakan metode klasikal
- 5) Menggunakan metode individual

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara tentang proses belajar mengajar, yang dinyatakan oleh coordinator Qira`aty kecamatan junrejo bahwa:

“Proses kegiatan belajar mengajar awal masuk kelas guru salam, kemudian memimpin do`a bersama-sama dengan siswa, dilanjutkan menghafalkan surat-surat pendek khusus untuk hari rabu, menghafalkan do`a sehari-hari khusus untuk hari kamis, untuk hari jum`at sholat duha bersama-sama dengan anak-anak, dan hari sabtu praktek bacaan sholat sesuai dengan tajwid, dan semua itu durasinya masing-masing 15 menit, setelah kesemuanya itu dilakukan sesuai dengan hari-hari yang ditentukan kemudian baru dilanjutkan dengan materi klasikal 15 menit, individual 30 menit, 15 menit terakhir dilanjutkan dengan klasikal lagi, kemudian yang terakhir dilanjutkan dengan do`a penutup”.

Koordinator tersebut pada saat yang sama telah menambahkan ungkapannya:

“Kemahiran anak akan berhasil karena bisa melaksanakan klasikal individual dengan klaksikal anak akan terbiasa membaca dengan individual guru akan tau kemampuan murid sampai di mana dengan klaksikal anak akan hafal dengan tidak menghafal”.⁵⁷

Dalam proses belajar mengajar peneliti juga wawancara dengan bpk.

Sudirman bahwa:

“Kegiatan proses belajar mengajar Qira`aty itu mempunyai target istilahnya kita mempunyai kerja sama dengan pihak luar yang disebut dengan tim Qira`aty, tim Qira`aty tersebut mau bekerja sama dengan kita tetapi mereka juga mempunyai planning tersendiri ketika mengajar, intinya jika kita bekerja sama dengan mereka kita harus bisa mengikuti planning dari mereka. Kemudian proses belajar mengajrnya sesuai dari petugas Qira`aty sendiri mereka meminta 1 minggu itu 5x, satu kali pertemuan itu 80 menit yang dimulai pada jam 06.20-07.40 selama lima hari mulai hari selasa sampai dengan sabtu”.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan M. yansur Muzadi, Coordinator Qira`aty kecamatan junrejo, 23 Februari 2011

⁵⁸ Wawancara dengan Sudirman, Kepala Sekolah MTs Negeri Batu, 22 Februari 2011

4. Hasil penilaian metode Qira`aty

1) Pada setiap semester santri di adakan imtihan

Lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara dari hasil penilaian metode Qira`aty dengan bpk. Sudirman selaku kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

“Karena ini sistemnya modul, pokoknya mereka yang lebih pandai dan cepat dan lancar membacanya, otomatis bisa menyelesaikan buku/jilid-jilid dengan cepat pasti mereka akan segera naik tingkat”.⁵⁹

Kepala Sekolah pada saat yang sama telah menambahkan untkapannya:

“Karena ini masuk muatan lokal jadi nilainya anak-anak kami masukkan ke dalam rapport nilai sekolah, kemarin kita meminta nilai kepada coordinator Qira`aty kelihatannya anak-anak memang sudah ada kemajuan dibandingkan dengan menggunakan metode sebelumnya, tetapi dalam laporan tersebut ada sebagian anak-anak yang naik tingkat dan ada sebagian anak-anak yang tinggal kelas”.⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut dikatakan bahwa di MTs Negeri Batu telah menggunakan metode Qira`aty karena memiliki alasan tertentu, sebelum pelaksanaan pembelajaran para ustadz/ustadzah telah mempersiapkannya sehingga dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar, begitu juga dengan proses belajar mengajarnya juga menggunakan media serta mengaji secara individu kepada ustadz-ustadzahnya masing-masing.

⁵⁹ *Ibid*

⁶⁰ *Ibid*

C. Upaya Yang Dilakukan Pendidik (Ustadz/Ustadzah) Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur`an

Adapun yang dimaksud dengan upaya disini adalah usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur`an siswa. Upaya tersebut dilakukan dengan mengadakan evaluasi maupun strategi lainnya sehingga dapat meningkatkan membaca Al-Qur`an siswa.

1. Persiapan pelaksanaannya meliputi

- 1) Mengikuti pembinaan dari korcam dua minggu sekali
- 2) Mempersiapkan dan menguasai materi yang akan disampaikan

Upaya yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur`an, sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ustadz. M.yansur selaku coordiantor Qira`aty di MTs Negeri Batu bahwa:

“Mengikuti pembinaan dari korcam, semaksimal mungkin melaksanakan metodologi mengajar klasikal individual, rajin tadarus bersama di lembaga tersebut biar terjaga bacaan gurunya, sabar dan ikhlas serta tahajud, tiga itu yang berat mbak, do`anya saja murid itu adalah foto copy gurunya”.⁶¹

Coordiantor Qira`aty pada saat yang sama telah menambahkan ungapannya:

“Satu lagi mbak saya hampir lupa Qira`aty bukanlah metode yang terbaik akan tetapi Qira`aty menjanjikan hasil yang baik”.⁶²

Senada dengan hal tersebut ditambahkan oleh ustadzah Karomah bahwasannya:

“Untuk meningkatkan kemahiran metode Qira`aty para ustazd dan ustadzah sering mengikuti deresan, bagi Ustadz minimal khatam dua

⁶¹ Wawancara dengan M.yansur Muzadi, Coordinator kecamatan junrejo, 24 Februari

⁶² *Ibid*

kali, bagi Ustadzah minimal khatam satu kali, jika belum bisa dianjurkan sering sowan kepada ulama` ahli Al-Qur`an di lembaga deresan bersama ustadz-ustadzah satu bulan dua kali, di kecamatan satu bulan satu kali, tempatnya berpindah-pindah sambil diniati silaturahmi”.⁶³

Senada dengan hal tersebut peneliti juga wawancara dengan Slamet Teguh tentang upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur`an bahwasannya:

“Dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur`an serta kegiatan belajar mengajar itu harus ada persiapan sebelum pelaksanaan berlangsung, selain itu juga perlu adanya sikap keuletan dan kesabaran dalam mengajar”.⁶⁴

2. Peningkatan hasil penilaian

- 1) IMTAS (*Imtihan Ahirussanah Santri*)
- 2) Evaluasi ustadz-ustadzah
- 3) Buku prestasi

Lebih lanjut peneliti wawancara dengan Ustadz. M.yansur selaku coordinator Qira`aty di MTs Negeri Batu, untuk mengetahui tentang hasil penilaian penerapanmetode Qira`aty yaitu:

“Untuk mengetahui hasil penilaian penerapan metode Qira`aty ini adalah dengan mengadakan imtihan pada setiap semester, dengan mengadakan IMTAS bagi yang sudah lulus Qira`aty, dengan mengadakan penilain setiap hari di buku prestasi siswa”.⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut bahwa upaya yang dilakukan Ustadz-ustadzah dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur`an banyak sekali

⁶³ Wawancara dengan Karomah, Ustadzah Qira`aty MTs Negeri Batu, 24 Februari 2011

⁶⁴ Wawancara dengan Slamet Teguh, Ustadz Qira`aty di MTs Negeri Batu, 24 Februari

⁶⁵ Wawancara dengan M.yansur, Coordinator Qira`aty di MTs Negeri Batu, 08 Februari

yaitu mulai dari persiapan pelaksanaan proses belajar mengajar sampai dengan penilaian belajar siswa.

Untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran Qira`aty, lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang bernama Dwi Bagus Bowo Cahyo menyatakan bahwa:

“Di ajar Qira`aty itu enak bu, so`alnya yang dulu saya tidak bisa mengaji sekarang jadi bisa mengaji bu..”⁶⁶

Untuk memperkuat hasil penelitian lebih lanjut peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Dea Esita Sari menyatakan bahwa:

“Saya senang bu diajar Qira`aty, dulu saya belum lancar membaca Al-Qur`an nya, tapi sekarang saya bisa lancar membaca Al-Qur`an bu..”⁶⁷

Lebih lanjut peneliti wawancara dengan siswa yang bernama M.Atho`illah, menyatakan bahwa:

“Saya sudah hafal surat-surat pendek bu, do`a sehari-hari juga saya sudah banyak yang hafal”⁶⁸

Dalam waktu yang sama peneliti juga wawancara dengan Sita Lisdiana, menyatakan bahwa:

“Guru-guru Qira`aty nya enak bu, jadi saya cepat bisa kalau diajar, selain itu juga mesti disuruh baca sendiri-sendiri bu sama guru nya, jadi saya merasa diperhatikan bu sama gurunya”⁶⁹

Pada hari berikutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Adelia Ayu Pramitha, menyatakan bahwa:

2011 ⁶⁶ Wawancara degan Dwi Bagus Bowo Cahyo, siswa di MTs Negeri Batu, 24 februari

⁶⁷ Wawancara dengan Dea Esita Sari, siswi di Mts Negeri Batu, 08 february 2011

⁶⁸ Wawancara dengan M. Atho`illah, siswa di MTs Negeri Batu, 08 februari 2011

⁶⁹ Wawancara dengan Sita Lisdiana, siswi di MTs Negeri Batu, 08 februari 2011

“Iya bu enak diajar Qira’aty, saya sudah lancar baca Qur’an nya, saya juga sudah banyak menghafal do’a-do’a sehari-hari selain itu juga surat-surat pendek saya sudah banyak yang hafal juga bu..”⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut di atas bisa disimpulkan bahwasannya pembelajaran Qira’aty di MTs Negeri Batu bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan, siswa mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur’an.

D. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Peserta Didik (Siswa) Dalam Belajar Membaca Al-Qur’an

1. Faktor pendukung
 - a. Persiapan pelaksanaan
 - 1) Siswa masuk tepat waktu
 - 2) Ustadz dan ustadzah masuk pada tepat waktu
 - b. Kegiatan proses belajar mengajar
 - 1) Siswa aktif dalam belajar
 - 2) Siswa membawa buku/jilid Qira’aty
 - 3) Menggunakan metode klasikal dan metode individual
 - c. Hasil penilaian
 - 1) Siswa membawa buku prestasi

Setiap lembaga faktor pendukung itu sangat diperlukan karena dengan adanya faktor pendukung maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam

⁷⁰ Wawancara dengan Adelia Ayu Pramitha, siswi di MTs Negeri Batu, 09 februari 2011

pelaksanaan persiapan membaca Al-Qur'an maka peneliti interview dengan bpk. Sudirman selaku kepala sekolah di MTs Negeri Batu:

“Untuk belangsungnya kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan lancar maka terdapat faktor pendukungnya yaitu semua siswa datang dan tidak lupa untuk membawa alat tulis masing-masing”.⁷¹

2. Faktor penghambat

a. Persiapan pelaksanaan

- 1) Siswa terlambat
- 2) Ada Ustadz-ustadzah yang tidak masuk

b. Kegiatan proses belajar mengajar

- 1) Siswa pasif dalam belajar
- 2) Siswa tidak membawa buku/jilid Qira'aty
- 3) Siswa tidak mengikuti metode klasikal karena terlambat
- 4) Belum mempunyai tempat sendiri (masih campur)

c. Hasil penilaian

- 1) Siswa tidak membawa kartu prestasi

Dengan adanya faktor yang mempermudah kegiatan belajar mengajar, disisi lain juga ada faktor penghambat yang akan memperlambat jalannya persiapan kegiatan belajar mengajar serta penilaian. Sebagaimana hasil wawancara dengan M.yansur Muzadi ungkapannya yaitu:

“Yang bisa menghambat siswa dalam proses belajar mengajar adalah keterlambatan siswa, siswa yang terlambat tidak bisa mengikuti pembelajaran Qira'aty secara klasikal dan kadang siswa juga kelupaan tidak membawa Qira'aty/alat tulis”.⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Sudirman, Kepala Sekolah di MTs Negeri Batu, 24 februari 2011

⁷² Wawancara dengan m.yansur Muzadi, Coordinator Qira'aty di MTs Negeri Batu, 8 Februari 2011

Senada dengan yang dikatakan oleh Ustadzah karomah ungapannya yaitu:

“Faktor penghambat yang terjadi sehingga proses kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar, karena Ustadz-ustadzah dan siswa ada yang tidak on time, siswa bosan pada materi yang diberikan, susahny lagi mengondisikan kelas karena banyak siswa yang main sendiri”.⁷³

Senada dengan yang dikatakan oleh ustadz Slamet Teguh bahwasannya:

“Untuk proses belajar mengajarnya sudah terlaksana tetapi belum sempurna dikarenakan yang menjadi penghambat adalah keterbatasan tempat yang ada, yang harusnya tempatnya disekat-sekat akan tetapi di MTs Negeri ini masih dicampur dimasjid jadi kondisinya seperti yang mbak lihat sendiri, seharusnya tempat yang ideal untuk belajar Qira`aty itu minimal 4x4 atau bisa juga 3x5”.⁷⁴

Lebih lanjut peneliti wawancara dengan coordinator Qira`aty tentang penghambat hasil penilaian, ungapannya yaitu:

“Yang menjadi penghambat penilaian yaitu dengan tertinggalnya kartu penilaian siswa (kartu prestasi) sehingga para Ustadz-ustadzah kesulitan untuk mencatat nilainya”.⁷⁵

Dari wawancara tersebut dapat difahami bahwasannya yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya sarana dan prasarana, keterlamabatan siswa, serta mengatasi siswa yang nakal dan sulit untuk mengondisikan kelas.

⁷³ *Ibid*

⁷⁴ *Ibid*

⁷⁵ *Ibid*

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada, kemudian membangun penemuan yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan penelitian analisis deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh baik dari observasi, interview dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah di atas, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk memahaminya.

B. Penerapan Metode Qira'aty

Metode Qira'aty merupakan cara untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di MTs Negeri Batu ini menggunakan metode Qira'aty mulai tahun ajaran 2010-2011, dengan menggunakan metode ini maka diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik dari pada sebelumnya. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung para ustadz dan ustadzah diharuskan mengikuti diklat dan tashih terlebih dahulu dan bersyahadah itu merupakan persyaratan untuk mengajar Qira'aty, dan ustadzah bisa mengajar Qira'aty sesuai dengan kemampuannya tashih sampai

jilid berapa. Misalnya jika ustadzah lulus hanya jilid satu saja maka yang harus mengajar hanya jilid tersebut tidak boleh mengajar jilid yang lain.

Persiapan lain yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan maka terlebih dahulu yang perlu dipersiapkan adalah langkah-langkah metode Qira'aty antara lain: Materi pokok terdiri dari (Fashohah, Tartil, Ghorib, Tajwid) dan materi tamahannya antara lain: (Praktek sholat, Do'a harian, Surat pendek).

Pada penerapan Qira'aty sudah terdapat pokok pelajaran disetiap jilidnya dan untuk mengajar Qira'aty juga sudah terdapat materi pelajaran dan cara mengajar. Dalam penerapan Qiroa'ty kegiatan belajar mengajarnya juga terdapat strategi yang digunakan dalam mengajar supaya dalam kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan dengan efektif. Strategi yang digunakan dalam penerapan metode Qira'aty ini adalah strategi individual, strategi klasikal dan strategi klasikal baca simak. Adapun strategi yang digunakan untuk ghorib, tajwid dan hafalan ini menggunakan metode drill (bisa karena biasa) digunakan untuk mata pelajaran yang perlu dihafal selain itu jika sudah terbiasa maka akan hafal dengan sendirinya dan akan mudah untuk diingat.

Penerapan metode Qira'aty ini bisa dikatakan hasilnya cukup maksimal terutama dalam hal membaca karena siswa setiap hari dievaluasi dan dimasukkan dalam kartu prestasi. Akan tetapi masih ada siswa yang masuknya kurang tertib meskipun keadaan tersebut sudah diminimalisir.

Dari hasil paparan diatas maka sesuai dengan hasil yang ada pada kajian teori dan dengan data yang terdapat dilapangan yaitu melalui interview dan observasi.

C. Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur`an Siswa

Dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur`an terdapat usaha-usaha yang dilakukan, sehingga dengan usaha tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an. Namun sebelum usaha meningkatkan kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu kita akan melihat usaha dalam persiapan pelaksanaannya mulai dari mengadakan evaluasi maupun strategi lainnya sehingga dapat meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur`an siswa.

Kemudian untuk persiapan pelaksanaan mengajar ustadz dan ustadzah . mengikuti pembinaan dari korcam (koordinator cabang) dua minggu sekali serta mempersiapkan dan menguasai materi yang akan disampaikan, selain itu para ustadz dan ustadzah juga sering mengikuti deresan.

Untuk mengetahui hasil penilaian penerapan metode Qira`aty ini yaitu dengan mengadakan Imtihan pada setiap semester, mengadakan IMTAS (*Imtihan Akhirus Sanah Santri*) bagi yang sudah lulus Qira`aty, mengadakan penilain setiap hari di buku prestasi siswa.

Untuk siswa MTs Negeri Batu sudah mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur`an.

Bisa disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Ustadz-ustadzah dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur`an banyak sekali, yaitu mulai dari

persiapan pelaksanaan proses belajar mengajar sampai dengan penilaian belajar siswa, dan untuk hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran Qira'aty, mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dari sebelumnya.

D. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Peserta Didik (Siswa) Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an

Dari hasil interview dan hasil observasi yang penulis lakukan dengan dewan Asatidz dan asatidzah, yang dalam hal ini juga dijelaskan oleh kepala sekolah MTs Negeri Batu, bahwasannya dalam penerapan metode Qira'aty dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an. Di MTs Negeri ini juga mempunyai faktor pendukung dan juga penghambat.

1. Faktor pendukung

a. Ustadz/ustadzah

Faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar Qira'aty ini didukung oleh kemampuan para ustadz dan ustadzahnya yang sudah lulus tashih dan juga mengikuti penataran diklat-diklat Qira'aty, disamping itu juga untuk meningkatkan kualitas para ustadz dan ustadzah mengikuti pembinaan Qira'aty yang diadakan oleh majlis peminann Qira'aty cabang II Malang.

Sebelum ustadz dan ustadzah menyiapkan materi maka para ustadz dan ustadzah terlebih dahulu mempersiapkan media apa yang harus digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Siswa

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Qira'aty siswa juga merupakan faktor pendukung bagi diri siswa sendiri misalnya siswa yang masuk tepat pada waktunya, siswa yang rajin, siswa aktif dalam belajar, siswa membawa buku/jilid Qira'aty dan menggunakan metode klasikal dan metode individual.

c. Sarana dan prasarana

Dalam hal ini yang merupakan faktor pendukung adalah buku-buku Qira'aty mulai pra TK sampai jilid 6, buku Ghorib, tajwid praktis, mulai peraga pra TK sampai peraga ghorib Al-Qur'an, buku tulis untuk latihan menulis, serta tuding peraga kira-kira panjangnya sekitar 60 cm.

Kesemuanya itu merupakan faktor pendukung dari proses belajar membaca Al-Qur'an.

2. Faktor penghambat

Disamping faktor pendukung tersebut, ada juga beberapa faktor yang menghambat, berdasarkan hasil interview dan observasi faktor penghambat proses kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri Batu antara lain:

1. Ustadz dan ustadzah

Faktor yang menghambat dalam kegiatan proses belajar mengajar juga ada pada ustadz dan ustadzah antara lain kurangnya tenaga pengajar, dikarenakan jumlah siswa tidak sesuai dengan jumlah tenaga

pengajarnya (ustadz dan ustadzah Qira'aty), sulit untuk mengondisikan kelas.

2. Siswa

Faktor hambatan yang terjadi pada siswa, karena di MTs Negeri pembelajaran Qira'aty masuk pagi jadi siswa banyak yang terlambat, walaupun keterlambatan sudah diminimalisir tetapi masih ada satu dua anak yang masih terlamabat.

3. Sarana dan prasarana

Di MTs Negeri Batu, faktor tempat merupakan penghambat kegiatan proses belajar mengajar, tempatnya kurang memadai karena keterbatasan tempat yang ada sehingga proses belajar mengajar di tempatkan di masjid campur tanpa ada sekat-sekatnya, sebagian ada yang di ruang kelas tapi cuma dua kelas yang ditempatkan diruang tersebut. Seharusnya tempat yang ideal untuk belajar Qira'aty itu minimal 4x4 atau bisa juga 3x5.

4. Penilaian

Yang menjadi penghambat penilaian yaitu dengan tertinggalnya kartu penilaian siswa (kartu prestasi) sehingga para Ustadz-ustadzah kesulitan untuk mencatat nilainya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan berbagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Qira'aty, sebelum pelaksanaan metode Qira'aty ini diterapkan yang dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah yaitu harus mendapatkan syahadah terlebih dahulu, karena itu merupakan persyaratan untuk mengajar Qira'aty dan selalu melakukan Deresan (*membaca terus menerus*) serta menyediakan media yang akan digunakan, dalam penerapan metode Qira'aty ini setiap jilidnya terdapat materi pelajaran dan cara mengajarnya, selain itu juga terdapat pokok pelajaran disetiap jilidnya, menggunakan setrategi klasikal dan individual.
2. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an misalnya magang (praktik) di lembaga-lembaga, kemudian dalam bacaan Qira'aty akan dinilai setiap hari dan dicatat hasil yang telah dicapai siswa, selain itu diadakannya imtihan setiap semester dan diadakannya Imtas (*Imtihan Ahirussanah Santri*) bagi yang sudah lulus materi *bacaan ghorib*.

Dengan diadakannya metode Qira'aty di MTs Negeri Batu, terjadi perubahan pada siswa yaitu mengalami peningkatan dalam kemahiran membaca Al-Qur'an.

3. Faktor pendukung dan penghambat siswa dalam belajar membaca Al-Qur`an adalah

- *Faktor pendukung:* Setiap ustadz dan ustadzah yang mengajar sudah ditashih terlebih dahulu, siswa yang masuk tepat waktu, siswa yang aktif dan rajin, menggunakan sarana dan prasarana yakni tersedianya media pembelajaran dan alat peraga.
- *Faktor penghambatnya:* Sarana dan prasarananya kurang memadai seperti keterbatasan kelas yang seharusnya ada ruang masing-masing tetapi dalam MTs Negeri Batu ini masih campur aduk tanpa ada sekat-sekatnya, sehingga proses belajar mengajar masih kurang maksimal, disamping itu ada juga siswa yang masih terlambat, tidak membawa buku Qira`aty, kemudian para ustadz dan ustadzah masih kesulitan untuk mengondisikan kelas.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan ada beberapa hal yang perlu diungkapkan sebagai saran dalam rangka meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur`an siswa, antara lain:

1. Bagi Lembaga

Kepala sekolah MTs Negeri Batu hendaknya menambah sarana dan prasarana yang kurang seperti tempat untuk belajar Qira`aty, jika ditempatkan di masjid supaya disekat-sekat agar tidak mengganggu kelas-kelas yang lain

dalam proses belajar mengajar, selain itu hendaknya kepala sekolah juga menambahkan tenaga pengajar Qira`aty dikarenakan antara siswa dan utadz-ustadzahnya jumlahnya tidak sesuai, seharusnya untuk mengajar Qira`aty itu idealnya satu kelas maksimal 15 anak akan tetapi di MTs Negeri Batu ini bisa mencapai 15 anak lebih yang akhirnya berdampak pada proses belajar mengajarnya yang kurang maksimal.

2. Bagi Para Ustadz dan Ustadzah

Untuk mengatasi siswa yang jenuh ketika proses belajar mengajar akan lebih baiknya diberikan game atau suatu permainan-permainan selingan (*Ice Breaking*) yang menyenangkan untuk memancing minat siswa dalam belajar.

3. Untuk Sarana Dan Prasarana

Untuk memperlancar berjalannya proses kegiatan belajar mengajar terutama untuk belajar membaca Al-Qur`an dengan menggunakan metode Qira`aty, seharusnya ditingkatkan sarana dan prasarananya terutama ruang kelas untuk siswa dan kantor bagi para ustadz dan ustadzah Qira`aty.

DAFTAR PUSTAKA

- Broto. 1980. *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Disekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Agustik*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Humam. As`ad . 2000. *Buku Iqro` Cara Cepat Membaca Al-Qur`an* Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tem Tadarus AMM
- HM, Arifin . 2003. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Terdisipliner* Jakarta: Bumi Aksara
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maidir Harun. Munawiroh. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an Siswa SMA*. Jakarta: Puslitbag Lektor Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI
- Nana Syaodih, Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.

Jakarta: Rineka Cipta

Sutiah. 2003. *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang

S, Nasution. 2006. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara

Toha. Chobib. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada

Winarno Surakhmad. Tanpa Tahun. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jember.

Zakiah Drajat dan Zaini Muhtarom. 1987. *Islam Untuk Disiplin Ilmu*

Pengetahuan. Jakarta: Bulan Bintang

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341)
552398

Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Winda Puji Astutik
NIM : 07110052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Penggunaan Metode Qira`aty Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur`an Siswa Kelas VII di MTs Negeri Batu”.

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Jum'at, 31 Desember 2010	Pengajuan Bab 1	1.
2.	Selasa, 18 Januari 2011	Revisi Bab II	2.
3.	Sabtu, 27 Januari 2011	Pengajuan bab I,II,II	3.
4.	Selasa, 3 Februari 2011	Revisi Bab I,II	4.
5.	Rabu, 09 Februari 2011	Revisi Bab III	5.
6.	Kamis, 20 Februari 2011	Pengajuan Bab IV,V, VI	6.
7.	Selasa, 28 Februari 2011	Revisi Bab IV, V,VI	7.
8.	Senin, 16 Maret 2011	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 18 Maret 2011

Mengetahui,

Dekan

Dr. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620307 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.00/880/2010
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Skripsi
Perihal : **Penelitian**

31 Desember 2010

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri Batu

di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Winda Puji Astutik
NIM : 07110052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester/ Th. Ak : Gasal, 2010/2011
Judul Skripsi : **Penggunaan Metode Qira`aty Dalam Meningkatkan
Kemahiran Membaca Al-Qur`an Siswa Kelas VII Di MTs
Negeri Batu**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan
mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang
menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan:

1. Yth. Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATU
Jl. Pronoyudho areng-areng dadaprejo kec. Junrejo
telp. (0341) 531400 Kota batu 65323**

=====

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.13.N/PP.00/024/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs Negeri Batu dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Winda Puji Astutik
NIM : 07110052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhirdengan judul skripsi "*Penerapan Metode Qira`aty Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur`an Siswa Kelas VII di MTs Negeri Batu*" mulai tanggal 09 januari s.d 28 Februari 2011 bertempat di MTs Negeri Batu.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,

H. Sudirman, S.Pd, MM
NIP 196004041985031005

CURICULUM VITAE



Nama : Winda Puji Astutik
TTL : Bojonegoro, 11 Desember 1989
Alamat : Ds. Margomulyo Kec. Balen Kab. Bojonegoro
Email : winda_pudjie@yahoo.co.id

Jenjang Pendidikan:

a. Pendidikan Formal

1. RA. Nurul Islam Margomulyo Tahun 1993 s/d 1995.
2. MI Nurul Islam, Margomulyo Balen-Bojonegoro Tahun 1995 s/d 2001.
3. Mts. At-Tanwir Talun, Sumberrejo-Bojonegoro Tahun 2001 s/d 2004.
4. MAI At-Tanwir Talun, Sumberrejo-Bojonegoro Tahun 2004 s/d 2006.
5. S1 Fakultas Tarbiyah/PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2007 s/d sekarang.

b. Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah At-Tahzib Al-Wahidiyah, Margomulyo-Balen-Bojonegoro.
2. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Amanah Yang Pernah Diemban:

1. Pengurus (Musyrifah) Ma'had Putri Fatimah Az-Zahra UIN Maliki Malang 2008-2009
2. Pengurus Jam'iyah al-Dakwah Wa al-Fann al-Islamy (JDFI) UIN Maliki Malang 2008-2009.

Kegiatan Pelatihan dan Seminar:

1. Peserta dan Panitia Pelatihan Manasik Haji MSAA, 20-21 Desember 2008 di kampus UIN Maliki Malang.
2. Peserta dan Panitia Diklat MC dan Khitobah "Menggaungkan Syi'ar Dakwah Dengan Kreatifitas Islamy" JDFI MSAA UIN Maliki Malang, 5-6 April 2008 di Gedung Halaqoh MSAA.
3. Peserta dan Pendamping Manasik Haji MSAA UIN Maliki Malang, 22 November 2009 di kampus UIN Maliki Malang
4. Panitia pada Kajian Ta`lim Wal Ibadah Mabna Fatimah Az-Zahra Dengan Tema "Wirid Sebagai Rutinitas Spiritual Dan Kebutuhan Psikis Intelektual" 07 November 2008.
5. Peserta Seminar Sastra Dan Bedah Film "Ayat-Ayat Cinta" Dalam Rangka Gebyar Bahasa 2008 Se-Jawa-Bali di Gedung Sport Center Uin Malang.
6. Peserta Seminar Kesehatan "Pendidikan Seks Pada Masa Remaja Dalam Perspektif Agama Dan Kesehatan" Dalam Rangka Pengembanagn Kreativitas Ma`had, 20 Mei 2009 di MSAA UIN Malang.
7. Peserta Seminar Kesehatan "Healthy Reproduction For Better Life" Sabtu 24 April 2010, Oleh HMJ Biologi Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Maliki Malang.

8. Peserta Seminar Nasional “BUMBATA (Buka Mata Buka Telinga) Dengan Cerdas Media Mewujudkan Kesalehan Intelektual Kampus” 24 Mei 2008 di Auditorium Pascasarjana UIN Maliki Malang.

Studi Ilmiah:

1. Studi Komparatif ke Perguruan Tinggi Agama Budha (PTIB) Batu Malang, Desember 2010

....INTERVIW....

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Mts Negeri Batu

1. Sejak kapan metode Qira`aty diterapkan di MTs Negeri Batu?
2. Sebelum menggunakan metode Qira`aty, metode apa yang digunakan?
3. Mengapa metode Qira`aty yang dipilih?
4. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar metode Qira`aty?

B. Pedoman Wawancara Ustadz Pengajar Qira`aty

1. Bagaimana penerapan metode Qira`aty di MTs Negeri Batu!
 - Bagaiman persiapan guru dalam melaksanakan metode Qira`aty?
 - Bagaimana proses belajar mengajar metode Qira`aty?
 - Bagaimana hasil kegiatan proses belajar megajar metode Qira`aty?
2. Apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan membaca Al-Qur`an siswa di MTs Negeri Batu!
 - Upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan persiapan pelaksanaan metode Qira`aty?
 - Upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar di MTs Negeri Batu?
 - Upaya apa yang dilakukan untuk mengetahui hasil penilaian penggunaan metode Qira`aty?
3. Bagaimana kekurangan dan kelebihan dari metode Qira`aty dalam proses belajar mengajar baca Al-Qur`an?
 - Bagaimana kelebihan dari metode Qira`aty dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur`an?
 - Bagaiman pula kekurangan dari metode Qira`aty dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur`an?

C. Pedoman Wawancara Siswa Siswi MTs Negeri Batu

1. Bagaimana senang apa tidak di ajar pake Qira`aty?
2. Sudah hafal do'a sehari-hari apa belum?
3. Selama diajar Qira`aty ngajinya Al-Qur`an lancar apa tidak?

4. Bagaimana suka apa tidak dengan ustadz-ustadzahnya?
5. Sudah hafal surat pendek apa aja?

Jumlah Data Guru dan Pegawai

Jumlah Guru/Staf	Jumlah	Keterangan
Guru PNS Depag	16 Org	-
Guru tdk tetap	20Org	-
Guru PNS dipekerjakan (DPK)	2 Org	-
Guru kontrak	4 Org	-
Pegawai PNS	3 Org	-
Pegawai kontrak	- Org	-
Pegawai Tidak tetap	8 Org	-
Pembina Extra	10 Org	-

**DATA SISWA MTs NEGERI BATU
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

No	Siswa													
	Baru thn 2010/2011			Lama			Mengulang			Putus Sekolah			Lulus	Peserta UAN
	L	P	JML	L	P	JML	Kls I	Kls II	Kls III	Kls I	Kls II	Kls III	Th 09/10	Th 09/10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	128	126	254										154	154

SARANA DAN PRASARANA MTs NEGERI BATU

TAHUN AJARAN 2010/2011

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	R. Kepala Sekolah	1	Baik
2	R. Guru	1	Baik
3	R. Tata usaha	1	Baik
4	R. Bk	1	Baik
5	R. Kelas	18	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Lab. IPA	1	Baik
8	Lab. Komputer	1	Baik
9	R. Uks	1	Baik
10	Masjid	1	Baik
11	KM Guru	3	Baik
12	KM Siswa	2	Baik
13	Lapangan Basket	1	Baik
14	Lapangan Voli	1	Baik
15	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
16	Lapangan Atletik	1	Baik
17	Tempat Parkir	1	Baik
18	Gudang	1	Baik

**FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN dan
KEGIATAN PEMBELAJARAN QIRA'ATY**













